

**PENGARUH PEMAHAMAN KITAB
MAU'IZAH AL-MU'MININ TERHADAP
KEKHUSYUKAN IBADAH SHALAT SANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO
UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

DHEA RIZKI APRILIANA

NIM: 1503016041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Rizki Apriliana

NIM : 1503016041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMAHAMAN KITAB MAU'IZAH
AL-MU'MINĪN TERHADAP KEKHUSYUKAN IBADAH
SHALAT SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH WALISONGO UIN
WALISONGO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Mei 2019

Pembuat Pernyataan,



Dhea Rizki Apriliana

NIM: 1503016041



KEMENTERIAN AGAMA.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minin Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang**

Penulis : **Dhea Rizki Apriliana**
NIM : 1503016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Nasirudin, MA.g
NIP. 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II

Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Penguji I

Aang Kunaepi, M.Ag
NIP. 197712262005011009

Penguji II

Mutiyah, M.S.I
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M.Pd
NIP. 197307102005011004

Pembimbing II

Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Kitab Mauizatul
Mukminin Terhadap Pelaksanaan Ibadah
Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
UIN Walisongo Semarang**
Nama : Dhea Rizki Apriliana
NIM : 1503016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Sutiyono, M. Ag.M.Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 18 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pemahaman Kitab Mauizatul
Mukminin Terhadap Pelaksanaan Ibadah
Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
UIN Walisongo Semarang**
Nama : Dhea Rizki Apriliana
NIM : 1503016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Sofa Muthohar, M. Ag.
NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minīn Terhadap Kekhusyukan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang**

Nama : Dhea Rizki Apriliana
NIM : 1503016041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) pemahaman santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tentang kitab Mau'izah al-Mu'minīn, (2) kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, (3) pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif teknik penelitian *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang baik dan representatif, dengan teknik Analisis Kuantitatif Regresi Linier Sederhana. Subyek yang menjadi bahan penelitian sebanyak 85 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pemahaman santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tentang kitab Mau'izah al-Mu'minīn termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata 85,2 yakni berada pada interval 81-keatas yang kategorinya dikatakan sangat baik. (2) kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata nilai kekhusyukan ibadah shalat 82,5 yang berada pada interval 81-keatas dan dikategorikan sangat baik. (3) tidak ada pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan regresi diketahui dari tabel Anova $F_{hitung} = 0,213$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,988$ taraf signifikan 5%.

Hasil dari analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 79,527 + 0,035X$. Kemudian hasil koefisien determinasi (r square) sebesar 0,003 yang berarti pengaruh variabel pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn sangat lemah terhadap variabel kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

UIN Walisongo Semarang sebesar 0,3% , hal ini dapat dilihat dari sumbangan proporsi X terhadap Y yaitu $0,003 \times 100\% = 0,3\%$ sisanya kekhusyukan ibadah shalat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, adapun hal tersebut disebabkan karena:

- a. Ketika mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn seringkali santri dalam posisi lelah sehingga menyebabkan tidak konsentrasi dan kurang efektif. Masih banyak santri yang tidak konsentrasi ketika mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn seperti mendengarkan, menyerap, mencatat penjelasan kyai dalam menyampaikan materi ibadah shalat.
- b. Santri tidak mengulang-ulang materi yang dipelajari dalam kitab Mau'izah al-Mu'minīn sehingga untuk mencapai kriteria shalat sesuai kitab Mau'izah al-Mu'minīn, santri masih sulit mengaplikasikannya dalam ibadah shalat.

Kata Kunci: Pemahaman santri, Kitab Mau'izah al-Mu'minīn, Kekhusyukan ibadah shalat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kenikmatan iman, Islam dan ikhsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemahaman Kitab Mau’izah al-Mu’minin Terhadap Kekhusyukan ibadah shalat Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang**” dengan baik dan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Dengan harapan semoga kita selalu menjalankan risalahnyadan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan perlu disadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed, St. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Mustopa, M. A.g. dan Ibu Nur Asiyah, M. SI. Selaku Ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Sofa Muthohar, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Saifudin Zuhri, M. Ag. Selaku dosen wali, yang telah memberikan motivasi, masukan dan mengarahkan penulis.

6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orangtuaku Bapak Rakidi dan Ibu Inok yang sangat penulis cintai, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta kasih sayangnya selama perjalanan hidup penulis, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga keduanya selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah oleh Allah SWT. *Aamiin*
8. Adik-adikku tercinta Bayu Bakhrul Alam, Dimas Nur Wahyu, Fikri Nur Diansyah, Bagus Aditya, Amir Syarifudin, Ilham Nur Zaki, Maulidi Anwar, Fras Dwi Anugrah, Hafidz dan Syafiq Abdul Qowi yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis untuk meraih masa depan yang cemerlang.
9. Syaikhina wa Murobbi Ruhina Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S.Pd. yang senantiasa memenuhi dahaga spiritualitas dengan memberikan nasihat dan iringan do'a untuk perjalanan hidup saya dalam mencari ilmu.
10. Keluarga tercintaku dalam mencari ilmu Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang atas kebahagiaan, kebersamaan, suka-duka dalam berjuang mempelajari ilmu-Nya.
11. Teman-teman PAI A angkatan 2015 yang memberikan semangat, dan motivasi dalam kebersamaan menuntut ilmu, yang selalu memberikan bantuan bagi penulis.
12. Sahabat-sahabatku 7 Series (Muhibatul Laeli, Yayas, Ani, Fitri, Hadil, Kevin) dan Ulfa Azizah, Arina Zulfa, Indy Maziyatun, Ave Septya yang telah meluangkan waktunya untuk menemani, membantu, memotivasi, memberi dukungan dan suport bagi penulis sangat membantu dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
13. Adik-adik perantauanku Zakiyatul Mubarakah, Nailin naja, Arumaisyah, Hindun, Nanda, Musyarofah, Jaudatul Laeli yang memberikan semangat, dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Khususnya teman-teman Nadia, Laras, Ilfa, Hasyim, Fatimah, Muthia, muna, Sa'adah yang telah memberikan dukungan dan kekuatan.
15. Teman-Teman KKN Posko 80 yang telah memberikan pengalaman, pengetahuan dalam kebersamaan bagi penulis.
16. Sahabat-sahabat dan seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apapun, hanya seuntai do'a semoga semua kebaikan, jasa-jasa dari semua pihak diberikan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
Wallahu'alam bishowab

Semarang, 6 Mei 2019

Penulis,

Dhea Rizki Apriliana

NIM: 1503016041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB MAU'IZAH AL-MU'MINĪNDAN KEKHUSYUKAN IBADAH SHALAT	
A. Pemahaman Santri dalam Kajian Kitab Mauizatulukminin.....	10
1. Definisi pemahaman	12
2. Jenis-jenis pemahaman.....	13
3. Faktor yang mempengaruhi pemahaman... ..	15
4. Tinjauan tentang kitab Mau'izah al-Mu'minīn	18
5. Materi Bab Rahasia Shalat & Keutamaannya dalam Kitab Mau'izah al-Mu'minīn	21
6. Biografi dan Karya Muhammad Jamaludin bin Muhammad Said Al-Qosimi.	33

B. Kekhusyukan ibadah shalat	35
1. Definisi ibadah	35
2. Ruang lingkup ibadah	39
3. Definisi shalat	39
4. Dalil yang menyari'atkan shalat.	42
5. Ketetapan waktu shalat.	43
6. Rukun dan Syarat-syarat Wajibnya Shalat	47
7. Syarat-syarat Sahnya Shalat.	51
8. Menyempurnakan Ibadah Shalat	52
9. Meningkatkan Khusyuk Dalam Shalat.	54
10. Menghadirkan Hati Pada Setiap Rukun dan Syarat Shalat.	56
11. Shalat Berjama'ah	60
12. Kekhusyukan ibadah shalat yang Baik. ...	61
C. Kajian Pustaka Relevan	64
D. Rumusan hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel	69
D. Variabel dan Indikator Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis Data	77

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	84
B. Deskripsi Data Kuesioner	88
C. Analisis data	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	107
E. Keterbatasan Penelitian	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
C. Penutup.....	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn	73
Tabel 3.2	Kisi-kisi instrumen pelaksanaan shalat santri.....	74
Tabel 4.1	Daftar nilai kuesioner pemahaman santri	90
Tabel 4.2	Daftar nilai kuesioner kekhusyukan ibadah shalat	91
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi skor data variabel X	93
Tabel 4.4	Hasil statistik deskriptif pemahaman santri (X) .	94
Tabel 4.5	Kualitas variabel pemahaman santri (X)	95
Tabel 4.6	Rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe I ...	95
Tabel 4.7	Perhitungan skor rumus PAP variabel X.....	96
Tabel 4.8	Konversi nilai kualitas variabel X.....	96
Tabel 4.9	Distribusi frekuensi skor data variabel Y	98
Tabel 4.10	Hasil statistik deskriptif kekhusyukan ibadah shalat.	99
Tabel 4.11	Kualitas variabel kekhusyukan ibadah shalat.....	99
Tabel 4.12	Rumus PAP tipe I	100
Tabel 4.13	Perhitungan skor rumus PAP variabel Y.....	101
Tabel 4.14	Konversi nilai kualitas variabel variabel Y	101
Tabel 4.15	Hasil pengujian uji normalitas.....	102
Tabel 4.16	Hasil uji linieritas anova table	104
Tabel 4.17	Hasil analisis regresi linier sederhana	105
Tabel 4.18	Tabel anova.....	106
Tabel 4.19	Koefisien determinasi	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu keilmuan disebut bermanfaat manakala disertai dengan pengalaman. Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan tepat sasaran manakala dikerjakan sesuai dengan ilmunya. Pada gilirannya ketika ibadah seorang muslim akan sampai pada tataran manusia terhormat di sisi Allah ketika ibadah yang dilakukan dibekali pengetahuan dan wawasan yang memadai. Selain mampu menguasai keilmuan yang berkaitan dengan ibadah dan berbanding lurus untuk diamankan dalam kesehariannya, santri ma'had Al-Jami'ah Walisongo diharapkan dapat membimbing masyarakat muslim agar berpengetahuan yang cukup tentang ibadah dan mampu mengamalkannya.¹

Ibadah kepada Allah merupakan suatu hal yang penting. Karena itulah, Allah Swt berkehendak menciptakan kita dan Dia pulalah pokok misi di dalam kehidupan ini. “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Az-Zariyat: 56).

Allah mewajibkan ibadah kepada kita bukan untuk kepentingan-Nya, tetapi justru untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat takwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan

¹ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah Inovasi dan Relasi Antara Teks dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hlm 9

dengan keridhaan Allah dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya. Allah berfirman,

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢﴾

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.²

(QS.al-Baqarah: 2)

Seorang muslim yang baik dan benar jiwanya harus selalu takzim dan takut pada Allah Swt, mengharap darinya dan senantiasa malu pada-Nya. Islam sebagaimana yang *kaffah*, telah menyediakan wadah yang untuk memuaskan dahaga spiritualitas.³ Setiap ibadah harus mengacu pada nash yang ada dan telah disyariatkan Allah, tidak ditambah-tambahi dan tidak dikurangi, tidak seorangpun boleh meng-*qiyas*-kan atau mengandalkan pendapat pribadi termasuk juga ijtihadnya.

Berpijak pada pentingnya posisi ibadah dalam Islam, ibadah yang paling utama adalah shalat. Begitu berartinya shalat sehingga agama Islam tidak bisa tegak berdiri tanpa tegaknya shalat. Shalat juga ibadah yang pertama kali dihisab sekaligus menjadi perkara yang terakhir kali dicabut dari Islam. Perintah shalat adalah satu-satunya ibadah yang diberikan Allah melalui pertemuan langsung antara Allah dengan Rasul-Nya. Shalat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa digantikan oleh ibadah lain, shalat adalah

² Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm 15-16

³ Rizal Ibrahim, *Panduan Sholat Khusyuk*, (Jogjakarta: Laksana, 2010) hlm 12

tiang agama dan agama tidak bisa tegak kecuali dengan tegaknya shalat. Shalat merupakan kewajiban yang dibebankan terhadap sebagian besar kaum muslimin, shalat juga ibadah yang banyak dikerjakan orang tetapi sedikit sekali yang memahami hukum-hukumnya. Dalam kekhusyukan ibadah shalat, khusyuk adalah hal yang masih sulit dilakukan oleh sebagian besar orang yang mengerjakannya.⁴

Hakikat kehidupan manusia bukanlah kehidupan biologis semata, sebagaimana halnya kehidupan binatang, tetapi merupakan hidupnya hati seseorang dengan cahaya iman dan makrifat kepada Allah serta dengan akidah tauhid yang bersih. Allah berfirman,

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

“Dan Apakah orang yang sudah mati[502] kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya?...” (QS. al-An’ām: 122)

Pengertian kata “mati” di ayat tersebut adalah buta *bahsirah*-nya ‘mati hatinya’, kafir lagi sesaat maka Allah menghidupkan hatinya dengan iman bersama petunjuk hidayah cahaya agung yang

⁴Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzab*.(Jogjakarta: Hikam Pustaka,2007) hlm 14-18

memuat segala persoalan hidup, sekaligus berfungsi sebagai pembeda antara yang hak dan batil. Makna kehidupan manusia dengan keimanan diperkuat lagi oleh firman Allah,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَسْتَجِيبُوا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُولِ ءِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تَحْيِيكُمْ ۗ
 وَءَعْلَمُوا ءَنْ ءَللّٰهُ يَخُوْلُ بَيْنَ ءَلْمَرءِ وَقَلْبِهٖ ۗ وَاَنَّهُ رِءِيسٌ لِّمَنْ شَاءَ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”. (QS-al-Anfāl: 24)

Mereka memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya yang menyeru kepada iman, maka jiwa dan hatinya menjadi hidup. Dengannya pula dapat dipersiapkan kehidupan yang abadi di akhirat kelak. Allah berfirman,

وَجَآءَ ءِ يَوْمِئِذٍ نَّجْمُهُمْ ۗ يَوْمِئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ وَاَنۡىٰ لَّهٗ الذِّكْرٰى
 يَقُوْلُ يَلِيَّتِنِىْ قَدَّمْتُ لِحَيَاتِى

“Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini””. (QS.Al-Fajr:23-24)

Allah Swt Mahakaya ketimbang kita karenanya dari ibadah-ibadah kita, dari shalat-shalat kita, menunjukkan bahwa kita ini fakir dan sangat membutuhkan apa-apa dari kita. Kita semua membutuhkan fadhilah-Nya, rahmat-Nya dan ampunan serta

keridhaan-Nya. Kita dapat mengambil fadhilah kemuliaan dan *ihsanat* dari-Nya di dalam suatu kesempatan bagi kita disaat kita bersimpuh dibawah kekuasaan-Nya, ketika shalat lima kali sehari. Bahkan jika didalam shalat tersebut kita tidak sempat memperoleh nilai tambah, Dia senantiasa membukakan pintu-Nya bagi kita semua, setiap saat dan kesempatan.

Didalam shalat, kita menyucikan-Nya, bermunajat dengan kalam-kalam-Nya, kita ruku dan sujud untuk-Nya, kita menghubungkan ruh kita dengan Sang Maha Pencipta. Kita renungi kembali asal penciptaan kita yang berasal dari tanah serta unsur-unsur alam yang ada. Dari bahan baku tersebut, Dia melengkapi kemauan dan kekuatan sehingga kita mampu mnyucikan, menjunjung tuntutan-tuntutan fisik dan syahwat, menjernihkan insting, kecenderungan menegakkan kesucian, dan berusaha melawan penyimpangan-penyimpangan serta penyelewengan-penyelewenganyang berkenaan dengan kekejian dan kemungkaran.

Ringkasnya, hidupnya hati didalam shalat akan menjadikan hati sebagai tempat bagi seseorang untuk dapat berjumpa dengan Allah Swt. Perihal gerakan-gerakan fisik seperti berdiri, ruku, dan sujud semata-mata merupakan gambaran yang tampak untuk suatu kondisi hidupnya hati bagi yang menunaikan shalat disela-sela kekuasaan Allah. Didalamnya termasuk pengagungan, penyucian, kepasrahan, kerendahan, kekhusyuan, dan pendekatan diri kepada-Nya. Telah banyak referensi yang membahas shalat dari segi fiqih,

hukum-hukum shalat, dan segala sesuatu yang menjadi syarat keabsahannya serta apa saja yang dapat merusak nilai-nilai shalat atau yang membatalkannya. Karena itu, maksud penulisan ini untuk membahasnya dari segi aspek rohani dan nilai-nilai tambahan shalat, juga sangat menekankan peningkatan nilai tambah untuk mengarahkan kita dan kehidupan hati kita, disaat kebanyakan manusia menyibukkan diri dalam upaya memperoleh materi yang lebih. Adalah suatu kepentingan mendesak, yaitu perlunya menghidupkan shalat, dan menyambutnya dengan luapan kegembiraan. Hal ini sebagaimana kegembiraan seseorang yang ketika sedang haus dahaga, tiba-tiba ia memperoleh seteguk air dingin dan segar. Rasulullah Saw mengibaratkan perihal perasaan semacam itu sebagaimana sabdanya “Aku jadikan shalat itu menyejukkan hatiku”.

Tak diragukan lagi bahwa kebanyakan diantara kita “shalatnya tidak hidup”, menurut gambaran yang indah nan tinggi seperti itu, yang menghidupkan hati kita dan melapangkan dada kita. Bahkan, ada pula sebagian diantara kita yang merasa berat ketika menyambut waktu shalat. Malah seandainya boleh, beban berat itu ingin dibebaskannya.⁵ Banyak buku atau kitab yang menjelaskan perihal shalat, diantaranya Kitab Mau'izah al-Mu'minīn sebagai kitab kuning yang ditulis oleh Syekh Muhammad Jamaluddin bin Sa'id Al-Qosimi dari Damaskus Syiria

⁵ Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm 10-13

yang berisi tentang pelaksanaan ibadah, dengan ini penulis hanya membatasi kitab tersebut dari bab shalat. Sebagaimana yang telah dipaparkan tadi maka dalam karya kesempatan kali ini penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul Pengaruh Pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minīn Terhadap Kekhusyukan ibadah shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam karya tulis ilmiah ini dengan beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tentang kitab Mau'izah al-Mu'minīn?
2. Bagaimana kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
3. Adakah pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo tentang kitab Mau'izah al-Mu'minīn
- b. Untuk mengetahui bagaimana kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam membuat karya ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan, serta dalam penelitian ini untuk memperkuat teori bahwa kemampuan memahami Kitab Mau'izah al-Mu'minīn menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - 2) Bagi Ma'had Al-Jami'ah Uin Walisongo Semarang merupakan bentuk evaluasi dalam melaksanakan kajian kitab Mau'izah al-Mu'minīn, sehingga kegiatan

tersebut dapat terus berjalan dengan baik agar memberi keberkahan bagi santri di perjalanannya dalam mencari ilmu.

- 3) Bagi santri Ma'had Al-Jami'ah Uin Walisongo Semarang merupakan bentuk motivasi eksternal yang dapat memacu untuk terus semangat dalam mengikuti kajian kitab Mau'izah al-Mu'minīn .

BAB II

PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB MAU'IZAH AL-MU'MINĪN DAN KEKHUSYUKAN IBADAH SHALAT

A. Pemahaman Santri dalam Kajian Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

1. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir pemahaman merupakan, perbuatan dan cara memahami.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang

kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dalam taksonomi bloom “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”. Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹

Adapun dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Sedangkan menurut B.S Bloom, dalam bukunya W. S. Winkel (Psikologi Pendidikan) mengatakan bahwa “pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain”. Dalam Taksonomi Bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, bukan berarti bahwa

¹ Hendrik Fitriani, “*Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih Dalam Mapel PAI Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*” Skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), hlm 9-10

pengetahuan tidak dipertanyakan sebabnya, untuk dapat memahami sesuatu, maka diperlukan terlebih dahulu mengetahui atau mengenal sesuatu tersebut”.²

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama yakni mengetahui, menghafal, menyingkap makna, menjelaskan, menafsirkan, menerangkan, memperkirakan, menduga, menganalisis, menyimpulkan, memberi contoh, membedakan, menentukan, mengembangkan atau memperluas. Dengan demikian indikator pemahaman memiliki makna yang lebih luas dan lebih mendalam dari pengetahuan, dengan pengetahuan seseorang belum tentu dapat memahami secara mendalam apa yang dipelajari karena hanya sebatas mengetahui tanpa bisa menerangkan, menafsirkan dan menjelaskan lebih spesifik. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya menghafal namun juga dapat memahami konsep, menyingkap makna dan menafsirkan secara mendalam dari pelajaran tersebut.

2. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu tanda keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam proses kegiatan belajar yang berlangsung, setiap siswa pasti memiliki kemampuan

² Anita Hidayati, “*Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid dan Gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*” *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015) hlm 8-9

pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang dapat memahami secara menyeluruh dan ada yang belum dapat memahami secara baik.

Pemahaman dalam Taksonomi Bloom membagi aspek pemahaman menjadi tiga macam pemahaman yaitu: *translation*, *interpretation*, dan *ekstrapolasi*. *Translation* (*pengubahan*), adalah kemampuan memahami ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan aslinya. Misalnya mampu mengubah (*translation*) soal cerita ke dalam kalimat matematis, pemberian arti (*interpretation*) misalnya mampu mengartikan suatu kesamaan, dan memperkirakan (*extrapolation*). Demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan atau mendefinisikan informasi secara verbal, disamping mampu melihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Selain konsep pemahaman menurut Bloom, Skemp membagi pemahaman menjadi dua yaitu pemahaman instrumental dan relasional. Pemahaman instrumental mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan jawaban yang benar karena jenis pemahaman ini menuntut mahasiswa untuk berpikir secara prosedural atau algoritmik. Mahasiswa biasanya dihadapkan hanya pada persoalan rutin sehingga biasanya memiliki kemampuan koneksi yang sangat rendah dan terbatas. Pada umumnya mereka akan kesulitan mengadaptasi suatu permasalahan yang tidak rutin dengan skema yang sudah ada

dalam struktur mentalnya. Pemahaman jenis relasional mengarahkan mahasiswa untuk mengaitkan konsep dalam satu topik maupun mengaitkan konsep antar topik.³

Pemahaman dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- a. Menerjemahkan (*Translation*). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa ingri ke dalam bahasa Indonesia.
- b. Menafsirkan (*Interpretation*). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan pokok dengan yang bukan pokok.
- c. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*). Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.⁴

³ Cita Dwi Rosita, dkk, “*Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Linier 1*”, *Jurnal Euclid*, (Vol 1, No 2), hlm 61-62.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 24.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Para ahli pendidikan terutama *concern* terhadap psikologi pendidikan dan psikologi pembelajaran turut terlibat memikirkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama faktor yang mempengaruhi pemahaman dan belajar siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman, dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun rohani siswa. Secara garis besar faktor intern dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jasmani seseorang. Faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dapat dibedakan menjadi dua macam. Kedua macam pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

a) Tonus (kondisi) badan

Kondisi jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang optimal akan berbeda sekali

tingkat pemahamannya bila dibandingkan keadaan jasmani yang lemah.

b) Keadaan fungsi-fungsi sosiologis tertentu

Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu dapat mempengaruhi kegiatan belajar disini adalah fungsi-fungsi panca indera, panca indera yang memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Apabila mekanisme mata dan telinga kurang berfungsi, maka tanggapan yang disampaikan dari guru tidak mungkin dapat diterima oleh siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah kondisi yang berhubungan dengan keadaan kejiwaan seseorang. Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, intelegensi dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Faktor sosial

Faktor sosial juga dispesifikan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga meliputi: orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

- b) Lingkungan sekolah meliputi: interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian dan bahan pembelajaran.
- c) Lingkungan masyarakat meliputi: teman bergaul, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat.

2) Faktor non social

Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a) Sarana dan prasarana di sekolah meliputi: kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung dan prasarana belajar.
- b) Waktu belajar
Waktu belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar atau pemahaman siswa. Belajar waktu pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya karena siswa yang belajar di pagi hari pikiran dan jasmani mereka masih segar dan dalam kondisi baik.
- c) Rumah atau tempat tinggal
Kondisi rumah atau tempat tinggal yang sempit dan berantakan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar ataupun siswanya itu sendiri
- d) Alam
Dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Kalaupun berlangsung tentu kondisi belajar akan kurang maksimal.⁵

4. Tinjauan Tentang Kajian Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

Kajian berasal dari kata “kaji” yang mendapat imbuhan-an sehingga menjadi kata kajian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelajaran, telaah ilmu atau hasil penelitian (terutama dalam hal agama).⁶ Kajian sama halnya dengan kegiatan pembelajaran, namun umumnya kata kajian ini berhubungan dengan agama. Pembelajaran merupakan proses yang penting bagi pendidikan, terdapat tiga komponen dari proses belajar yakni peserta didik, pendidik dan sumber pembelajaran yang relevan. Dengan adanya tiga komponen ini maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan efisien.

Dalam penelitian ini kajian yang dilakukan yakni kajian kitab Mau'izah al-Mu'minīn. Kitab Mau'izah al-Mu'minīn adalah kitab yang membahas tentang fikih atau syariat Islam yang dapat menuntun bagi orang yang mempelajarinya untuk mencapai tingkatan hamba Allah yang mukmin. Banyaknya kitab-kitab atau buku-buku karangan yang membahas perintah Allah tentang ibadah, salah satunya ialah kitab karya

⁵ Anita Hidayati, “*Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid dan Gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang*” Skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015) hlm 12-17

⁶ Poewirdanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm 433

Syeikh Al-Qasimi. Dalam kitab tersebut terdapat banyak materi yang membahas tentang *ibadah mahdah*, *ghairu mahdah*, dan adab lainnya.

Di dalam kitab ini terdapat beberapa fasal yang menjelaskan persyaratan dan proses untuk mencapai tingkat mu'min. Berikut adalah fasal-fasal yang terdapat dalam kitab *Mau'izah al-Mu'minīn* :⁷

- a. Ilmu pengetahuan
- b. Akidah ahli sunnah wal jama'ah tentang dua kalimah syahadat
- c. Rahasia thaharah (bersuci)
- d. Rahasia-rahasia shalat dan keutamaannya
- e. Rahasia-rahasia zakat
- f. Rahasia-rahasia puasa
- g. Rahasia berhaji
- h. Tata kesopanan membaca Al-Qur'an
- i. Dzikir dan doa
- j. Tata kesopanan makan, mengundang makan dan menghormati tamu
- k. Tata kesopanan pernikahan
- l. Tata kesopanan mencari kasab dan biaya hidup
- m. Halal dan haram

⁷ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'minīn)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 1095-1099.

- n. Tata kesopanan hidup rukun dan bergaul
- o. Uzlah (menyendiri) dan mukhalathah (bergaul)
- p. Amar ma'ruf dan nahi munkar
- q. Adab kenabian dan akhlak Rasulullah Muhammad SAW

Pemahaman santri terhadap pembelajaran kitab Mau'izah al-Mu'minīn seyogyanya dapat membentuk pribadi santri dalam melaksanakan ibadah dengan khusyu dan merubah sikap atau perilaku menjadi akhlakul karimah. Dalam kajian ini pemahaman santri itu perlu dalam mengikuti kajian kitab tersebut sehingga semua yang disampaikan Kyai kepada santri dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena banyaknya materi ibadah yang terdapat dalam kitab Mau'izah al-mu'minīn maka penulis membatasi karya ilmiahnya hanya dalam bab shalat. Kitab ini tidak hanya dipelajari oleh kalangan mahasiswa saja namun untuk semua kalangan termasuk anak-anak, remaja dan orang tua. Karena kitab ini termasuk kitab moderat yang dapat dipahami oleh seluruh kalangan baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Dengan adanya karangan kitab dari Al-Qasimi tersebut diharapkan bagi yang mempelajarinya dapat mengamalkan dan menjadi pahala tersendiri bagi orang yang mengamalkannya.

Dengan pelaksanaan ibadah yang benar salah satunya yakni dengan menghadirkan hati dalam menegakkan shalat, yaitu antara ucapan, hati dan gerakan shalat tertuju kepada

Allah, Dengan demikian seseorang dapat dikatakan menegakkan shalat dengan baik atau khusyuk.

5. Isi Materi Bab Rahasia-Rahasia Shalat dan Keutamaannya Dalam Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

a. Keutamaan Adzan

Beliau (Nabi Muhammad Saw) bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ فَمُؤَلُّوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّنُ.

“Apabila kamu semua mendengar panggilan adzan, maka ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan oleh orang yang ber-adzan itu”. diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Jadi hukumnya menirukan bunyi orang yang ber-adzan itu adalah disenangi dan sunnah, kecuali diwaktu ia mengucapkan Hayya ‘alasshalah dan Hayya’alal-falah, maka dijawabnya dengan ucapan Lahaula wa la quwwata illa billah. Juga ucapan Qad qamatis shalah, hendaknya dijawab Aqamahallah wa adamaha. Demikian pula ucapan Ashalatu khairum minannaum, supaya dijawab Shadaqta waa barirta. Setelah ber-adzan atau mendengar adzan hendaklah berdoa.

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مُحَمَّدًا أَذِي وَعَدَّتْهُ.

"Ya Allah yang memiliki panggilan yang sempurna ini serta shalat yang akan didirikan ini, berikanlah kepada Nabi Muhammad wasilah (kedudukan yang tinggi) serta keutamaan. Lagi pula bangkitlah beliau itu dengan menempati tempat yang terpuji yang telah Engkau janjikan”.

b. Keutamaan shalat-shalat yang diwajibkan

Allah Ta'ala berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang mukmin.” (QS. An-Nisa: 103)

Pernah pula Rasulullah Saw ditanya : “Amalan-amalan apakah yang lebih utam?” Beliau Saw menjawab: الصَّلَاةُ لِمَوَاقِيتِهَا

“Yaitu shalat tepat pada waktunya”. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Abu Bakar r.a. berkata : “ Apabila waktu shalat telah datang, maka berdirilah kamu semua menuju ke tempat apimu yang kamu nyalakan dan padamkanlah itu”.

c. Keutamaan Menyempurnakan Rukun-rukun Shalat

Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa bersembahyang tepat diwaktunya dan melengkapkan wudhunya, menyempurnakan ruku’, sujud dan kekhusyu’annya, maka shalat itupun naiklah keatas dalam keadaan putih dan cemerlang. Shalat itu berkata : “Semoga Allah menjaga dirimu sebagaimana engkau menjaga aku (memperbagus kelakuan shalat itu)”. tetapi barangsiapa yang bersembahyang tidak dalam waktunya yang ditentukan dan tidak pula melengkapkan wadhu’nya serta tidak juga menyempurnakan ruku’, sujud dan tanpa kekhusyu’an sama sekali, maka shalat itupun naiklah ke atas dalam keadaan hitam kelas sambil berkata : “Semoga Allah

menyia-nyiakan dirimu sebagaimana engkau menyia-nyiakan aku”. Selanjutnya setelah shalat itu berada di suatu tempat sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah, iapun dilipatkan sebagaimana dilipatkan baju yang koyak-koyak, kemudian di pukulkanlah ke mukanya”.

d. Keutamaan Berjama’ah

Rasulullah Saw bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat dengan jamaah itu melebihi utamanya shalat sendirian dengan duapuluh tujuh derajat”. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

محمد بن واسع ما اشتهي من الدنيا إلا ثلاثة إما ان تعوجت قو مني وقوتا من الرزق عفوا بخير تبعة وصلاة في جماعة يرفع عني سهوها ويكتب لي فضلها وقال الحسن لا تصلوا خلف رجل لا يختلف إلى العلماء وقال ابن عباس رضي الله عنه من سمع المنادي فلم يرد خيرا ولم يرد به.⁸

Dari kutipan diatas dikatakan bahwa Muhammad bin Wasi’ berkata: Saya tidak menginginkan dari dunia ini melainkan tiga perkara yaitu: 1. Seorang saudara yang apabila saya berbuat salah, lalu ia suka membenarkan perbuatan itu, 2. Makanan dari rizki yang baik tanpa mendapatkan tuntutan (sebab rizki yang dituntut Allah tentulah dari rizki yang haram) dan 3. Shalat dalam jamaah yang diampunkan mana-mana yang terlupa dari diriku dan dicatatlah keutamaannya untukku.

Ibnu Abbas berkata : “Barangsiapa mendengar seseorang yang berazan, tetapi tidak suka mengabulkannya (tidak langsung mengikuti shalat jamaahnya), maka orang itu jelas tidak

بدون مكان: بدون ناشر ورو, معرظة المؤمنین, محمد جمال الدين بن محمد سعيد القاسمی⁸
ص ۲۰ (بدون تاریخ

dikehendaki oleh Allah menjadi orang yang baik dan ia tidak pula menghendaki adanya kebaikan untuk dirinya”.

e. Keutamaan Sujud

Rasulullah Saw bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَشْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةٌ

“Shalat dengan jama’ah itu melebihi utamanya shalat sendirian dengan duapuluh tujuh derajat”. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Muslim.

Juga Rasulullah Saw bersabda :

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

“Sedekat-dekat adanya seseorang itu dengan Tuhannya ialah diwaktu ia bersujud. Oleh sebab itu perbanyaklah berdo’a disaat itu”. Diriwayatkan oleh Muslim.

f. Kewajiban Khusyu’

Allah Ta’ala berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

“Dan dirikanlah shalat itu semata-mata untuk mengingat-ingat padaKu”. (QS.Thaha :14)

Menurut lahirnya perintah ini adalah menunjukkan kewajiban. Lalai dan lengah adalah kebalikan ingat. Maka dari itu seseorang yang lalai dan lengah dalam shalatnya, maka bagaimanakah ia dapat dikatakan bahwa ia mendirikan shalat itu untuk semata-mata mengingat-ingat kepada Allah Ta’ala.

Juga firman-Nya Subhanahu wa Ta’ala :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

“Sungguh bahagialah orang-orang mukmin yaitu mereka yang khususy’ dalam shalatnya”. (QS. Mu’minūn : 1-2)

Dari ayat diatas jelaslah bahwa Allah Ta’ala membuat tingkat-tingkat kebahagiaan itu ialah dengan jalan melakukan kekhusyu’an didalam shalat. Ini sebagai pernyataan bahwa seseorang yang tidak melaksanakan kekhusyu’an itu adalah sama halnya dengan menghindarkan diri dari tujuan untuk menuju keuntungan serta keselamatan, padahal inilah pengertian kebahagiaan yang sebenar-benarnya.⁹

g. Keutamaan Masjid dan Tempat Shalat

Allah Ta’ala berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

“Hanya yang meramaikan masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir” (QS.Taubat :18)

Rasulullah Saw bersabda :

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمِخْصِ فُطَاةٍ بَنَى اللَّهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa mendirikan masjid karena Allah sekalipun hanya memberikan benda sebesar sarang burung merpati, maka Allah

⁹ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'minin)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 53-58

mendirikan rumah di surga untuknya”. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ibnu Hibban.¹⁰

h. Perilaku Shalat yang Lahiriah

Apabila seorang hendak bersembahyang itu telah selesai berwudhu’ serta bersuci dari semua najis dan kotoran yang ada dibadan, tempat dan pakaian dan pula telah menutupi seluruh auratnya, yakni dari lutut sampai pusar, maka ia haruslah berdiri tegak sambil menghadapkan dirinya kearah kiblat. Sebaiknya supaya ia mendekat ke dinding bagian mukanya, sebab yang demikian ini memperpendek jaraknya pandangan mata yang melihat kemuka, juga mencegah bercabangnya pikiran yang bukan-bukan. Juga hendaklah ia membatasi penglihatannya hanya sampai ditempat sujudnya saja. Ia harus terus berhal sedemikian tadi yakni tetap berdiri sampai waktunya melakukan ruku’ dan tanpa menoleh kearah manapun juga.

i. Bacaan Do’a Iftitah, Alfatihah dan Surat Lain-lain

Selanjutnya kini mulailah membaca do’a Iftitah atau Istiftah sehabis takbiratul ihram, selanjutnya haruslah ia membaca Alfatihah dan sesudah itu mengucakan Aamiin, artinya: Ya Allah, kabulkanlah permohonan kita itu. mengucapkan Aamiin itu janganlah disambung terlampau rapat dengan kata Waladldlaliin.

¹⁰ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu’min (Terjemah Kitab Mau’izah al-Mu’minin)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 59

Setelah itu, baiklah membaca surat lain atau sekedar tiga buah dari ayat Al-Qur'an atau lebih. Akhir dari bacaan sesuatu surat itu janganlah disambungkan dengan ucapan takbir untuk turun ruku', tetapi hendaklah dipisahkan jaraknya sekedar cukup untuk digunakan mengucap kata-kata "Subhanallah". Diwaktu shalat subuh supaya membaca surat-surat yang panjang dari golongan surat-surat Mufashshal, sedang diwaktu Maghrib, baiklah yang pendek-pendek dan diwaktu Dzuhur, 'Ashar dan Isya baiklah yang sedang saja. Apabila sedang bepergian, maka diwaktu shalat Shubuh baiklah dibaca surat "Qul ya ayyuhal kafirun" serta surat "Qul huwal laahu ahad", demikian pula diwaktu shalat sunnat dua rakaat fajar (sebelum shalat Subuh), diwaktu shalat sunnat Thawaf serta sunnat Tahiyatul masjid.

j. Ruku

Setelah selesai yang diatas itu, selanjutnya lalu melakukan ruku' dan haruslah dijaga benar-benar beberapa hal yaitu supaya mengucapkan takbir ruku' tadi, takbirnya hendaklah dipanjangkan semasa gerakan untuk ruku' itu, kedua tapak tangannya supaya diletakkan diatas kedua lututnya diwaktu ruku' dan jari-jarinya digelarkan serta dihadapkan kearah kiblat disepanjang betisnya, kedua lututnya supaya ditegakkan berdirinya dan jangan dilengkungkan, punggungnya supaya diratakan yakni janganlah kepalanya lebih rendahkan atau lebih ataskan dari jajaran punggung itu, juga supaya

merenggangkan kedua sikunya dari lambung perutnya. Tetapi bagi wanita, maka kedua sikunya baiklah dirapatkan dengan lambung perutnya.

k. Sujud

Seterusnya lalu melakukan sujud, waktu turunnya supaya mengucapkan takbir, lalu meletakkan kedua lututnya diatas bumi dan meletakkan dahi serta kedua tapak tangannya pula. Baiklah bertakbir waktu turun itu, tetapi jangan mengangkat kedua tangannya selain dari ruku'.

Dalam bersujud itu kedua sikunya janganlah dirapatkan pada lambung perutnya, tetapi untuk wanita baiklah merapatkannya. Juga untuk laki-laki baiklah merenggangkan jarak antara kedua kakinya, sedang untuk wanita hendaklah merapatkan kedua kakinya itu. demikian pula untuk laki-laki hendaklah mengangkat perutnya dari kedua pahanya, sedang untuk wanita baiklah mnempelkannya.¹¹

l. Tasyahud

Dalam rakaat kedua itu haruslah dibacakan tasyahud pertama kemudian bacaan shalawat atas Rasulullah Saw tangan kanannya diletakkan diatas paha kanannya dan jari-jari tangan kanannya digenggamkan, kecuali jari telunjuk saja yang tidak. Yang ini supaya diacungkan kemuka diwaktu membaca lafaz

¹¹ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'min)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 60-64

“Illallah”. Dalam bertasyahud yang pertama ini supaya duduk diatas kaki kirinya yaitu seperti cara duduk antara dua sujud.

Kemudian dalam tasyahud yang akhir, hendaklah disempurnakan bacaan do'a sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw diwaktu tasyahud akhir ini hendaklah duduk diatas buritan kirinya, sebab setelah ini ia tidak memerlukan berdiri kembali, tetapi akan tetap duduk saja sampai shalat itu selesai.

m. Berbagai Larangan Dalam Shalat

Rasulullah Saw melarang shalatnya seorang yang menahan berbuang air kecil atau besar, juga seseorang yang mengenakan sepatu but (chuf) yang sangat sempit, sebab semua itu sangat mengganggu kekhusyu'an shalat. Juga dilaranglah shalatnya orang yang sedang lapar, juga bersembahyang dengan menutup mulut dengan kain. Dalam pengertian lapar itu dapat disamakan orang yang mempunyai keperluan sangat penting. Jadi yang lapar hendaklah makan dan yang berkeperluan hendaklah menyelesaikannya dulu.

n. Fardlu dan Sunnah Shalat

Dari golongan perbuatan-perbuatan yang termasuk sunnah ialah mengangkat kedua tangan diwaktu mengucapkan takbiratul ihram, ketika turun untuk ruku' ketika bangun dari ruku' juga duduk untuk mengucapkan tasyahud pertama. Adapun melakukan tawarruk (duduk diatas buritan sewaktu tasyahud akhir) dan melakukan iftirasy (duduk diatas tapak kaki

kiri sewaktu tasyahud pertama) itu termasuk haiat-haiat shalat ketentuan dalam duduk. Meninggalkan menoleh-noleh adalah haiat dari cara berdiri dan memperbaguskan bentuk berdiri itu.

Golongan sunnah dari dzikir ialah mengucapkan doa istiftah (iftitah), ta'awwudz (A'udzu dan seterusnya), juga bacaan Aamiin, membaca surat lain sesudah Alfatihah, membunyikan takbir perpindahan, membaca dzikir diwaktu ruku', sujud, i'tidal, tasyahud pertama, shalawat Nabi Saw dalam tasyahud pertama itu, doa dalam tasyahud akhir dan ucapan salam yang kedua. Inilah yang termasuk golongan sunnah, sedang yang lainnya itu adalah wajib.¹²

o. Syarat-syarat Bathiniyah (Khusyuk dan Kehadiran Hati)

Kita tentu memaklumi bahwa dalil yang menyebutkan hal diatas itu amat banyak sekali, diantaranya ialah firman Allah Ta'ala :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿٢٠٠﴾

“Dan dirikanlah shalat itu untuk mengingat-ingat padaKu”

Menilik lahirnya perintah diatas itu adalah merupakan kewajiban. Kelengahan dan kelalaian adalah kebalikan dari mengingat ingat tadi. Jadi kalau seseorang itu lalai dalam seluruh

¹² Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'minin)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 65-67

shalatnya , maka bagaimanakah ia dapat dinamakan seorang yang mendirikan shalat dengan senantiasa ingat kepada Allah.¹³

p. Sikap Bathiniyah yang Menjadi Keistimewaan Kehidupan Shalat

Pengertian-pengertian bathiniyah yang merupakan keistimewaan kehidupan shalat itu amat banyak sekali, tetapi dapat disimpulkan dalam enam buah kalimat, yaitu : kehadiran hati, mengerti artinya, memaha agungkan, ketakutan, pengharapan dan merasa malu.¹⁴

q. Cara Memelihara Kehadiran Hati Diwaktu Shalat

Perlu diketahui bahwa satu-satunya hal yang dapat menghilangkan kehadiran hati dalam shalat itu tiada lain kecuali timbulnya fikiran-fikiran yang mendatang dengan sekonyong-konyong yang sangat mempengaruhi ketenangan hati tadi. Oleh sebab itu untuk menghadirkan hati ialah dengan jalan menolak timbulnya fikiran-fikiran tadi. Sudah jelaslah bahwa sesuatu itu tidak dapat tertolak melainkan dengan menolak sebab-sebabnya, maka sebaiknya ialah mempelajari sebab-sebabnya itu.

¹³Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'minīn)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm. 69

¹⁴ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min (Terjemah Kitab Mau'izah al-Mu'minīn)*, (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 72

Adapun sebab-sebab timbulnya fikiran-fikiran itu adakalanya merupakan perkara yang dari luar dan adakalanya perkara yang dari dalam. Yang dari luar yaitu seperti sesuatu yang didengar oleh telinga atau tampak dimata. Adapun sebab yang dari dalam, maka inilah yang sebenarnya lebih hebat pengaruhnya, sebab kita tentu memaklumi bahwa seorang yang bercabang-cabang perhatiannya dalam persoalan keduniaan, pastilah fikirannya itu tidak dapat dipusatkan untuk diarahkan kepada satu macam perhatian yang tertentu, tetapi akan terus-menerus terbang dari satu sudut kesudut yang lain.

r. Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan Waktu Melakukan Setiap Rukun Atau Syarat Shalat

Diwaktu mendengarkan seruan orang yang beradzan, maka bayangkanlah dalam hati betapa kesukaran yang dialami nanti pada hari kiamat dan pula hendaklah bersegera untuk mengikuti dan mentaati seruannya itu, baik dengan lahiriah dan bathiniyah, sebab orang yang cepat-cepat mengabulkan seruan itulah orang yang nantinya akan menerima panggilan dengan penuh kelembahlembutan pada hari penilaian yang maha besar itu.

Mengenai thaharah, mana yang berhubungan dengan tempat itu merupakan tutup terjauh, yang berhubungan dengan pakaian itu merupakan tutup yang terdekat, sedang yang berhubungan dengan kulit merupakan pembungkus yang paling dekat sekali. Lubuk hati itulah inti yang sesungguhnya. Maka giatlah untuk

membersihkannya dengan jalan bertaubat dan merasa menyesal pada segala keteledoran yang telah dilakukan.¹⁵

6. Biografi dan Karya-karya Muhammad Jamaludin bin Muhammad Said Al-Qosimi (Penulis Kitab *Mau'izah al-Mu'minīn*)

Imam Jamaluddin Al-Qasimi termasuk dari kalangan ulama besar Syam (Syiria) *al-muhaqqiq, al-alim, al-jalil*. Nama lengkapnya Syeikh Muhammad Jamaluddin bin Muhammad Jamaluddin bin Muhammad Said bin Qasim bin Sholeh bin Ismail bin Abu Bakar, beliau lebih dikenal dengan Al-Qasimi. Beliau dinasabkan pada kakek beliau yang bernama Syeikh Qasim seorang ulama terkemuka di Syam. Al-Qasimi dilahirkan pada hari senin bulan jumadil ula tahun 1283 H/1866 M di Damaskus dan wafat pada tanggal 23 hari sabtu bulan jumadil ula tahun 1332H/1914 M.

Ayah Al-Qasimi adalah seorang ahli fikih dan juga seorang sastrawan bernama Abu Abdillah Muhammad Sa'id Abi al-Khair. Ayahnya mewarisi perpustakaan yang berisi banyak literatur keilmuan dari kakeknya. Dan, ayahnyaalah yang mewariskan dan mengalirkan berbagai ilmu kepada Al-Qasimi, langsung dari sumbernya yaitu buku-buku. Perlu diketahui, perpustakaan pribadi ayah Al-Qasimi membuat berbagai buku

¹⁵ Muhammad Jamaluddin Alqasimi Addimasyqi, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min* (Terjemah Kitab *Mau'izah al-Mu'minīn*), (Bandung: Diponegoro, tt) hlm 76-78

mengenai tafsir, hadis, fikih, bahasa, tasawuf, sastra, sejarah, usul fikih, sosial-kemasyarakatan, olah raga, hukum perbandingan, filsafat, dan sejarah perbandingan agama. Kemudian ia menerima ilmu lainnya dari ulama zamannya, diantara yang terkemuka Syaikh Al-Bakri Al-Atthar, Syaikh Abdur Razaq Al-Bithar.

Berbicara mengenai Al-Qasimi, tidak lepas dari pujian-pujian para ulama terhadapnya. Antara lain Amir Al-Bayan dan Syakib Arsalan, ia memuji Al-Qasimi dan berkata: “Tersebut pada dekade ini, Jamal Damaskus, dan Jamal Al-Qattar Al-Syaumi seluruhnya dalam limpahan keutamaannya, luas ilmunya, tajam indranya, kecerdasannya, tinggi akhlaknya, kemuliaan debatnya dan berkumpulnya diantara watak yang agung dan pengetahuan yang mumpuni.¹⁶

Al-Qasimi memulai kehidupan ilmiahnya sebagai pengajar di masa hidup ayahnya, setelah ayahnya wafat ia menggantikan kedudukannya untuk membantu pimpinannya di Masjid Sananin Damaskus. Ia mengembangkan semangatnya dalam keilmuan, dalam menyusun, mensyarah, kritik, reformasi hingga karangannya berkembang dan karyanya yang banyak hingga jumlahnya tidak kurang dari 80

¹⁶ Mani' Abd Halim Mahmud. *Metodologi Tafsir; Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Trj. Manhaj al-Mufassirin. Faisal Saleh dan Syahdianor, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) 232-233

buah, baik yang dicetak dan yang masih berupa dokumen asli.

Karya-karyanya yang populer diantaranya:

- 1) Mahasin Al-Ta'wil fi Tafsir Qur'an al-Karim
- 2) Faslu Al-Kalam fi Haqiqat audi Ruh Mayyiti hina Al-Kalam
- 3) Al Bahsu fi Jami'i al-Qira'ati al-Utarif alaiha
- 4) Dalail at-Taukid
- 5) Mau'izah al-Mu'minīn min Ihya 'Ulumuddin
- 6) Qawaid At-Taahdis fi Funun Mutstalah Al-Hadits.¹⁷

B. Kekhusyukan ibadah shalat

1. Definisi Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari akar kata *abada-ya'budu-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Dalam syariat Islam ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukkan, kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukkan sedangkan kecintaan adalah implementasi dari ibadah tersebut.¹⁸

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat

¹⁷Faiqotun Ni'mah, *Studi Penafsiran Al-Qasimi Terhadap Surat Al-Tin dalam Tafsir Mahasin Al-Ta'wil*, (Skripsi), Semarang: Program Studi Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

¹⁸ Luthfiyah, *Fiqih Ibadah (Relasi Agama dan Sains)*, (Semarang:CV. Karya Abadi Jaya,2015), hlm 49-45

melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta mematuhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah Swt.¹⁹

Ibadah mencakup semua bentuk kecintaan dan kerelaan kepada Allah Swt baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin. Ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat menyembuhkan badan yang sakit. Oleh karena itu ibadah wajib diikuti sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi, bukan dengan kemampuan akal. Ibadah inilah yang disebut *min ghairi ma'qulatil ma'na*. Pada hakikatnya, jika kita isi seluruh kehidupan kita ini untuk beribadah dan beramal dalam rangka taat kepada Allah, maka semua itu belum seimbang apabila kita belum mensyukuri nikmat-nikmat yang dia berikan kepada kita. Salah satunya, seperti nikmat penglihatan yang merupakan bagian dari nikmat Allah yang tak terbatas dan tak terbilang jumlahnya.

“Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya benar-benar Allah itu Maha Pengampun dan Penyayang” (QS. An-Nahl: 18)

¹⁹ M.Abdul Majieb et. El, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), hlm 109

Sesungguhnya pengabdian dan ibadah kita semata-mata hanyalah untuk Allah. Karena, hal itu merupakan kemuliaan yang agung dan mempunyai kedudukan yang tinggi. Sehingga Allah menyifatnya sebagai makhluk termulia disisi-Nya, sebagaimana disebutkan di dalam kitab-Nya,

“Mahasuci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah kami berkati sekelilingnya” (QS. al-Israa: 1)

Akidah tauhid dan ibadah kepada Allah merupakan risalah (mission) yang didatangkan oleh-Nya. Maka, setiap Rasul berkata kepada kaumnya,

“Hai kaumku beribadahlah kepada Allah karena sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia.” (QS. al-Mu’minun: 23)

Kami ingin mengingatkan makna ibadah dalam artian sempit yang banyak dipakai oleh kebanyakan umat Islam, juga yang telah melingkupi pemahaman ibadah atas kewajiban yang empat, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji sebagaimana disebutkan berulang-ulang dalam kitab-kitab fiqh ibadah.

Firman Allah tentang beribadah yang termaktub dalam Al-Qur’an surah Adz-Dzariyaat ayat 56, dapat dipahami agar menjadikan seluruh kehidupan kita hanya dalam rangka beribadah kepada Allah, dengan catatan ibadah-ibadah yang empat itu (shalat, zakat, puasa dan haji) tidak terhapus oleh pengertian tersebut, tetapi merupakan bagian tersendiri yang

tentukan berdasarkan waktu yang kita miliki. Alhasil setiap tuntutan Islam yang diwajibkan kepada kita merupakan ibadah.²⁰

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahannya adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.²¹

Dengan demikian, berdasarkan paparan diatas Ibadah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh orang-orang beriman yang meyakini agama Islam sebagai keyakinannya. Allah Swt sengaja menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah tanpa menyekutukan-Nya. Allah mewajibkan ibadah kepada hamba-Nya semata-mata untuk kebbaikannya sendiri, sebagai tameng untuk menjauhkan dari perbuatan maksiat, memperoleh derajat yang tinggi, serta untuk menyucikan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.

²⁰ Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm 15-17

²¹ Luthfiyah, *Fiqh Ibadah (Relasi Agama dan Sains)*, (Semarang:CV. Karya Abadi Jaya,2015), hlm 47

2. Ruang Lingkup Ibadah

Ditinjau dari segi ruang lingkungannya, ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. *Ibadah Khashshah* (Ibadah Khusus), yaitu ibadah yang ketentuannya dan cara pelaksanaannya secara khusus sudah ditetapkan oleh *nash*, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. *Ibadah 'ammah* (ibadah umum), yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah Swt, (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma'ruf nahi munkar*, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.²²

3. Definisi Shalat

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla-sholatan* yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskan sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan “al” (isim ma'rifah) di depannya menjadi *ash-Sholah* atau kita bahasakan menjadi shalat atau sembahyang (menyembah Hyang = Gusti Allah SWT) dan sebagainya.

Ibn Mandzur memaknai *ash-Shalah* sebagai “rukuk dan sujud” (2003: 5/386), yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka disini bisa berarti *ash-sholah* (shalah bentuk mufrad, jamaknya *shalawat*) yang berarti kewajiban atau

²² Rustam DKAH, *Fikih Ibadah Kontemporer*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 9

kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri, atau seruan seorang hamba kepada Tuhan) juga berarti shalat merupakan *ash-shalatun min Allah* (Rahmat dari Allah).

Shalat menurut istilah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Syariat shalat telah ditetapkan Allah Swt dalam Al-Qur'an, Hadits dan Ijma; misalnya dalam QS. al-Hajj ayat 78

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَكُمْ فَنِعْمَ
الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”. (QS.al-Hajj: 78)

Dari hadits yang menunjukkan syariatkannya shalat adalah: “Islam ditegakkan atas lima perkara, yaitu bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa dalam bulan ramadhan dan menunaikan haji ke baitullah bagi yang mampu mengerjakannya. Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, baik dari perintah yang diterima oleh Muhammad secara langsung dari Allah maupun dimensi-dimensi yang lain. Menurut al-Siddiqie, seluruh ibadah fardhu selain shalat diperintahkan Allah kepada Jibril untuk disampaikan kepada Muhammad. Hanya perintah

shalat ini Jibril diperintahkan untuk menjemput Muhammad menghadap Allah.

Kenapa oleh-oleh yang dibawa Raulullah dari perjalanan isra' adalah kewajiban shalat? Menurut Quraisy Shihab sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Nasr menambahkan bahwa ritus utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia kedalam ruhaniah dan shalat ini disebut juga sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertamaditimbang dihari kemudian.²³

Istilah shalat sebagai doa ini kemudian dipadankan ke bahasa inggris dengan kata *prayer* (doa). Maka secara tegas bisa dikatakan, shalat adalah bentuk doa paling murni dan paling tinggi (*par excellent*).

Pengertian itu mengindikasikan bahwa perwujudan dari pola kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia, harus pula termanifestasikan dalam bentuk ibadah secara simbolik. Tujuan utama dari shalat jelas adalah membina “kontak” dengan Tuhan, sebagai tujuan intrinsik, dimana hal tersebut telah pula diperintahkan Tuhan kepada Musa dalam (QS.Thaha: 14) “... Dan tegakkanlah (*Shalat*) wahai Musa, agar kamu ingat (*zikir*) kepada-Ku”²⁴

²³ Luthfiyah, *Fiqih Ibadah (Relasi Agama dan Sains)*, (Semarang:CV. Karya Abadi Jaya,2015), hlm 75-77

²⁴ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat)*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 5-6

4. Dalil-dalil yang Mensyariatkan Shalat

Shalat diwajibkan dengan dalil yang qath’i dari Al-Qur’an, As-Sunnah dan Ijma’ umat Islam sepanjang zaman. Tidak ada yang menolak kewajiban shalat kecuali orang-orang kafir atau zindiq. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam dan sudah akil baligh. Bahkan anak-anak sekalipun diperintahkan untuk melakukan shalat ketika berusia 7 tahun, dan boleh dipukul bila masih tidak mau shalat kalau sudah usia 10 tahun.

a. Dalil Al-Qur’an

1) QS. al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

2) QS.an-Nisa: 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁵

3) QS.Al-Baqarah: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”²⁶

b. Dalil As-Sunnah

Diriwayatkan dari Buraidah ra bahwasanya Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

“Sesungguhnya ikrar pembeda antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Maka barangsiapa meninggalkannya, maka ia benar-benar telah kafir.”²⁷

5. Ketetapan Waktu Shalat

Waktu shalat ditentukan secara langsung oleh Allah Swt. Adapun hikmah ditentukan waktu-waktu shalat serta hikmah mengerjakannya di dalam waktunya masing-masing yang berdekatan itu, adalah untuk selalu memperbaharui: rasa

²⁵ Rustam DKAH, *Fikih Ibadah Kontemporer*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 39-41

²⁶ Muhammad Sanad At Thukhi, *Ibadah Muamalah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm 50

²⁷ Abdul Aziz Muhammad Adam, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 152

tunduk, rasa takut, serta memperbaharui rasa kebesaran Allah Swt serta kehadiran-Nya dalam diri kita.

Dengan mengulang shalat sehari lima kali, maka berulang kali pula perasaan tunduk, takut dan kepasrahan itu muncul serta dapat mempengaruhi jiwa kita. Apabila perasaan takut dan rasa harap selalu terhujam kuat dalam hati kita, maka kebaikan dan kemauan untuk selalu mengerjakan amal-amal yang membawa ketaatan, serta kemauan keras untuk menjauhi maksiat akan selalu terpupuk. Dipisah-pisahkannya waktu shalat adalah guna meringankan dan memudahkan kita dalam mengabdikan ingatan kita kepada Allah Swt. Lantaran waktu antara subuh (pagi) dengan dzuhur (tengah hari, ketika matahari menyengat) sangatlah luas, maka kita pun akhirnya juga diperintahkan untuk memperpendek jarak ingatan kita dengan melaksanakan shalat Dhuha. Kedudukan shalat sunah sebagai penyeimbang daya ingat dengan shalat wajib itu disebutkan oleh Allah Swt dalam firman-Nya:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ
الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

“Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS.Hūd:114)

Sementara ketentuan shalat lima waktu sehari semalam, diisyaratkan oleh Allah Swt dalam firman-Nya berikut ini:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu diwajibkan atas orang yang beriman menurut waktu yang tertentu”. (QS.an-Nisa: 103)

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ

الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”(QS. al-Isra’: 78)

Jadi dari ayat tersebut jelas sekali kita peroleh data-data waktu shalat yang berjumlah lima; sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam, yakni shalat dzuhur, ‘Ashar (sore hari), Maghrib (saat pasca tenggelam matahari) dan Isya (petang menjelang malam), sedangkan shalat subuh disebutkan tersendiri sebagai shalat pada waktu fajar. Adapun rahasia-rahasia memilih waktu tersebut itu ialah: *pertama*, karena mengingat bahwa waktu-waktu tersebut, kekuatan-kekuatan rohani malaikat dan pada saat-saat ini tengah menyebar, waktu dimana doa kita lebih mudah diperkenankan Allah Swt. Waktu bertebaran kerohanian alam malakut ke alam bumi ini ialah:

- a. Sedikit sebelum terbit matahari
- b. Sedikit sesudah tengginya

- c. Sedikit sesudah terbenamnya, dan
- d. Sesudah separuh malam sampai waktu sahur²⁸

Dalam bukunya H. Moenir Manaf yang berjudul *Pilar Ibadah dan Doa*, waktu-waktu yang ditentukan dalam shalat yakni *Pertama*, shalat subuh dua raka'at, permulaan waktunya ialah mulai terbit fajar (sadiq) yang berakhir bila terbit matahari. Dari Abdullah bin Umar bin 'Ash r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda: Adapun waktu shalat subuh ialah mulai dari terbit fajar (shadiq) hingga terbit matahari (Riwayat Muslim). *Kedua*, Shalat Dzuhur empat raka'at, permulaan waktunya ialah mulai tergelincir matahari dan akhirnya bila bayang-bayang sesuatu telah sama panjang dengan barang itu. *Ketiga*, shalat 'Ashar empat raka'at, permulaan waktunya apabila telah sama panjang bayang-bayang dengan tubuhnya dan akhir waktu 'Ashar itu ialah sebelum terbenam matahari. *Keempat*, shalat Maaghrib tiga raka'at, permulaannya bila telah terbenam matahari dan berakhir setelah hilang cahaya syafaq merah yakni warna kemerah-merahan diufuk barat setelah matahari terbenam. *Kelima*, Waktu shalat 'Isya (empat raka'at) bila telah hilang syafaq merah dan berakhirnya hingga pertengahan malam. Dari 'Abdillah bin 'Amr bin 'Ash r.a bahwasanya Nabi berkata "Adapun shalat 'Isya hingga separuh pertengahan malam". (HR. Muslim)

²⁸ Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat)*, (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm 39-40

Untuk mengetahui waktu-waktu shalat yang lima itu dapat dipergunakan jam, menit, detik menurut waktu-waktu yang ditentukan oleh para ahli hisab yang dicantumkan pada kalender-kalender, imsakiyah dan lain-lain. Yang lebih utama sekali mengerjakan shalat itu ialah diawal waktunya. Sabda Rasulullah Saw “Awal ibadah yang lebih utama, ialah mengerjakan shalat diawal waktunya”.²⁹

6. Rukun dan Syarat-syarat Wajibnya Shalat

- a. Rukun artinya tiang, maka shalat mempunyai rukun-rukun dan fardhunya. Bila salah satu dari perbuatan atau perkataan itu tertinggal, maka shalat itu tidak sah menurut syara'. Adapun rukun-rukun shalat adalah sebagai berikut:

1) Berniat

Niat menurut syara' ialah kehendak hati yang ditujukan untuk memperbuat sesuatu sambil melakukan perbuatan itu karena mengikut perintah Allah Swt.

2) Berdiri bagi orang yang kuasa

Bagi yang tidak kuasa boleh duduk atau berbaring dan boleh juga menelentang, shalatlah sekuasanya walau dengan isyarat selakipun. Yang penting shalat tidak boleh ditinggalkan sampai maut mendatang.

²⁹ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 36-37

- 3) Takbiratul ihram
Yaitu membaca Allahu Akbar ketika berdiri ditempat shalat, dengan menghadap arah kiblat
- 4) Membaca Fatihah
Membaca Al-Fatihah dalam shalat itu wajib hukumnya. Tidaklah sah bila Al-Fatihah itu ditinggalkan.
- 5) Ruku' dan thama'ninah
Ruku' artinya menundukkan badan muka. Thama'ninah artinya tenang atau berhenti sejenak dan tapak tangannya diatas kedua lututnya.
- 6) I'tidal serta thama'ninah
Artinya bangun dari ruku' berdiri lurus kembali tangan dilepas kebawah tanpa sedekap.
- 7) Sujud dua kali serta thama'ninah
Sujud ialah dengan meletakkan jidat ke bumi setempat sujud beserta hidung.
- 8) Duduk antara dua sujud dan thama'ninah
Bila selesai sujud pertama, maka bangun dan duduk sebentar dan baca doa' sementara sujud kedua, dinamakan duduk antara dua sujud.
- 9) Duduk akhir
Duduk akhir ialah bila telah sampai rakaat yang terakhir dari shalat, maka duduklah ia untuk tasyahud akhir dan shalawat atas nama Nabi dan atas keluarga beliau,

sebagaimana perbuatan Nabi dengan sabdanya “Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat”

- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas nama Nabi Muhammad Saw
- 12) Memberi salam pertama (kekanan)
- 13) Tertib

Ialah menertibkan rukun menurut susunan tersebut atas dengan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan yang telah diatur dalam shalat dengan mengikuti perbuatan Nabi Muhammad Saw.

b. Sedangkan Syarat-syarat wajibnya shalat yakni :

- 1) Islam

Orang yang bukan Islam tidaklah wajib mengerjakan shalat itu. Yang bukan Islam mengerjakan shalat tidak akan diterima oleh Allah, demikian juga ibadah-ibadah lainnya seperti berzakat, puasa dan haji, sebab dasar utama tidak dimilikinya yakni keimanan menurut agama Islam.

- 2) Suci dari haid

Wanita yang sedang kotoran bulanan atau sedang mengeluarkan darah sesudah melahirkan (nifas) tidaklah wajib mengerjakan shalat dan tidak pula disuruh mengqadhanya.

- 3) Berakal

Orang yang tidak berakal atau seperti orang gila tidaklah wajib menegakkan shalat, karena shalat itu menghendaki

keaktifan jasmani dan rohani yakni dengan memusatkan hati dan pikiran kepada Allah semata, sedang orang yang tidak berakal atau gila tidak akan mengerti dan tidak akan dapat melaksanakannya.

4) Baligh

Baligh ialah orang yang telah meningkat umur dewasa. Untuk mengetahui seseorang itu telah usia baligh dapat diketahui ciri-cirinya yaitu:

(a) Pernah bermimpi bersetubuh atau dengan perubahan suara bagi yang pria; dan

(b) Telah kedatangan haid bagi si wanita.

5) Telah sampai kepadanya seruan Rasulullah Saw

Seseorang yang belum sampai kepada perintah belumlah dituntut dengan hukum. Firman Allah dalam QS.An-Nisa ayat 165 yang artinya sebagai berikut: “Tugas pekerjaan Rasul memberi kabar suka dan duka, supaya tak ada dalil/alasan bagi manusia untuk membantah Allah sesudah diutusnya Rasul itu kepada mereka. Allah Maha Perkasa lagi Bijaksana.

6) Dalam keadaan bangun

Orang yang tengah/dalam keadaan tertidur tidak wajib mengerjakan shalat, demikian orang dalam keadaan lupa, tapi bila ia bangun dari tidurnya atau ia telah sadar/ingat, maka wajib baginya pada waktu itu mengerjakan shalat yang tertinggal itu.

7. Syarat-syarat Sahnya Shalat

Setelah diterangkan syarat wajibnya shalat, sebelum mengerjakannya perlu diketahui syarat-syarat sahnya shalat:

- a. Suci anggota dari hadas kecil dan hadas besar

Hadas besar seperti junub disucikan dengan mandi dan hadas kecil seperti kencing dan kentut disucikan dengan berwudhu.

- b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis

Firman Allah dalam QS.al-Mudatsir: 3-4

وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

“Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu sucikanlah”.

- c. Menutup aurat

Ketentuan aurat bagi pria antara pusar dan lutut muka belakang, sedang aurat bagi wanita adalah seluruh badannya selain muka dan kedua telapak tangan serta kaki hingga kedua mata kaki.

- d. Mengetahui adanya waktu shalat telah masuk

Tidaklah sah shalat seseorang jika ia tidak tahu apakah waktu shalat ia telah ada atau belum.

- e. Menghadap kiblat

Kiblat ialah Ka'bah yang terletak ditengah-tengah Masjidil Haram di Makkatul Mukarramah maka dalam shalat hendaklah menghadap arah kiblat. Bagi orang yang ada uzur

shalat berdiri, maka shalat duduk juga menghadap muka dan dadanya ke arah kiblat.³⁰

8. Menyempurnakan Ibadah Shalat

Allah Ta'ala Berfirman :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya”. (QS. Al-Mu’minin : 1-2)

Tentang kekhusyukan ini, diantara para ulama ada yang menjadikannya sebagian bagian dari pekerjaan-pekerjaan hati, seperti rasa takut. Sebagian yang lain menjadikannya sebagai bagian dari pekerjaan-pekerjaan anggota badan, seperti ketenangan, tidak berpaling dan tidak bersenda gurau. Mereka berbeda pendapat ihwal kekhusyukan, apakah termasuk fardlu shalat atau hanya keutamaan saja. Yang berpegang pada pendapat pertama berargumen dengan hadis, “Shalat bagi hamba hanyalah yang disadari” dan firman Allah Swt : Tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku. (QS. Thaha: 14). Kelalaian berlawanan dengan dzikir. Oleh karena itu, Allah Swt berfirman : Janganlah kamu termasuk orang-orang lalai. (QS. al-A’raf: 205).

Al –Bayhaqi meriwayatkan hadis dari Muhammad bin Sirin, katanya, “Saya diberitahu bahwa jika Rasulullah Saw

³⁰ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm 50-56

menunaikan shalat, beliau mengangkat pandangannya ke langit. Lalu turunlah ayat diatas (QS.al-A'araf : 205)".

Abdurrazaq menambahkan, "Allah memerintahkannya untuk khusyuk dan mengarahkan pandangan ke tempat sujud". Didalam hadis lain yang diriwayatkan Al-Hakim dan Al-Bayhaqi dari Abu Hurayrah dinyatakan, "Ketika menunaikan shalat, Rasulullah Saw mengangkat pandangannya ke langit. Lalu turunlah ayat ini lalu beliau menundukkan kepalanya."

Al-Hasan meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda, "Perumpamaan shalat lima waktu adalah seperti sungai yang mengalir di depan pintu rumah seseorang dari kalian. Sungai itu mengalirkan air yang berlimpah. Ia mandi disitu lima kali sehari. Lantas apakah akan tersisa kotoran darinya?"

Artinya, shalat lima waktu itu menyucikan dosa dan tidak menyisakannya sedikit pun selain dosa-dosa besar. Hal itu diperoleh apabila shalat tersebut dilakukan dengan kehadiran kalbu. Jika tidak, shalat itu tertolak. Nabi Saw bersabda, "Difardhukan shalat, diperintahkannya haji dan thawaf; serta disyiarkannya ibadah hanyalah untuk menegakkan dzikir kepada Allah Swt. Jadi, jika hal-hal tersebut tidak terdapat dalam kalbumu, serta tidak mencari keagungan dan ketakutan, berarti dzikirmu tidak bernilai."³¹

³¹Imam Al-Ghazali, *Menyingkap Hati Menghapi Ilahi Ziarah Ruhani Bersama Imam Al-Ghazali (Terjemah Kitab Mukasyafah al-Qulub; Al-Muqarrib ila Hadhrah 'Allam al-Ghuyub fi' Ilm at-Tashawuf)*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm 135-136.

9. Meningkatkan Khusyuk Dalam Shalat

Shalat adalah tempat ketundukkan hati, kepasrahan dan kekhusyukan. Ini adalah tanda diterimanya amalan. Amalan sunnah itu ada syaratnya dan penerimaan pun ada syaratnya. Syarat amalan sunnah adalah ditunaikan fardlunya, sementara syarat diterima amalan adalah kekhusyukan, sebagaimana firman Allah Swt, “Sesungguhnya beruntunglah kaum beriman, yaitu orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna”. (QS.al-Mu’minun: 1-3),” dan ketakwaan seperti firman Allah Swt “...Sesungguhnya Allah hanya menerima amalan dari orang-orang yang bertakwa.” (QS.al-Maidah : 27)³²

Jalan menggapai khusyuk dalam shalat yakni dengan kehadiran hati, kepehaman, penghormatan, *haibah* (rasa takut yang bersumber dari rasa hormat), harapan dan rasa malu. Kehadiran yang dimaksud adalah mengosongkan hati dari segala sesuatu selain apa yang sedang ia kerja dan ucapkan. Dengan begitu ia mengetahui apa yang sedang ia kerjakan dan pikirannya tidak berkeliaran kepada hal-hal lain. Selagi ia tidak memikirkan selain apa yang tengah ditekuninya dan hatinya ingat apa yang tengah ia lakukan, dan tidak ada kelalaian padanya, maka telah tercapai kehadiran hati.

³²Imam Al-Ghazali, *Menyingkap Hati Menghapi Ilahi Ziarah Ruhani Bersama Imam Al-Ghazali (Terjemah Kitab Mukasyafah al-Qulub; Al-Muqarrib ila Hadhrah ‘Allam al-Ghuyub fi’ Ilm at-Tashawuf)*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2012), hlm 142

Kepahaman terhadap makna ucapan merupakan sesuatu diluar kehadiran hati. Bisa saja hati hadir beserta *lafazh* (ucapan), tetapi tidak hadir beserta makna *lafazh* itu. jadi maksud kepeahaman adalah pengetahuan hati terhadap makna *lafazh*. Ini merupakan kedudukan yang manusia bertaraf-taraf di dalamnya karena tidak semua orang dapat memahami makna-makna Al-Qur'an dan berbagai kalimat tasbih. Berapa banyak makna-makna yang sangat halus dapat dipahami oleh orang yang shalat ditengah shalatnya, padahal sebelumnya makna itu tidak terdetik sama sekali didalam hatinya?

Berawal dari sinilah kemudian shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sesungguhnya shalat itu memahami banyak hal, hal-hal itulah yang pasti dapat mencegah perbuatan keji.

Penghormatan (*Takzim*) merupakan perkara diluar kehadiran hati dan kepeahaman karena seseorang bisa saja berbicara kepada budaknya beserta kehadiran hatinya dan dapat memahami makna pembicaraannya tetapi ia tidak menghormati budak itu. Jadi, penghormatan merupakan tambahan bagi kehadiran hati dan kepeahaman.

Haibah (rasa takut yang bersumber dari rasa hormat) melebihi, penghormatan, bahkan merupakan ungkapan dari rasa takut yang bersumber dari rasa hormat karena orang yang tidak takut tidak dapat disebut *ha'ib* (orang yang takut). Takut kepada

raja yang dihormati bisa disebut *mahaibas*. Jadi haibah adalah rasa takut yang bersumber dari pemuliaan.

Harapan. Tidak diragukan lagi bahwa harapan ini merupakan tambahan. Berapa banyak orang yang menghormati seorang raja yang kekuasaannya ditakuti, tetapi orang itu tidak mengharap balasan apa-apa dari raja itu. seorang hamba dengan shalatnya seharusnya mengharapkan pahala dari Allah Swt, sebagaimana ia takut akan siksa-Nya karena kelalaiannya.

Rasa malu. Rasa ini melebihi semuanya karena bersumber dari perasaan selalu kurang dan selalu berbuat dosa. Dapat dibayangkan, penghormatan, rasa takut, dan harapan tanpa rasa malu, sekiranya tidak ada perasaan selalu kurang sempurna dan selalu berbuat dosa.³³

10. Menghadirkan Hati Pada Setiap Rukun dan Syarat Shalat

Kewajibanmu jika termasuk orang-orang yang menghendaki akhirat adalah *pertama*, tidak melalaikan peringatan-peringatan yang terdapat dalam syarat-syarat dan rukun shalat, yaitu syarat-syarat yang mendahului shalat adalah azan, bersuci, menutup aurat, menghadap kiblat, berdiri tegak dan niat.

Apabila mendengar seruan mu'adzin, maka hadirkanlah didalam hati gambaran mengenai dahsyatnya seruan hari kiamat dan bergegaslah dengan lahir dan batin untuk segera memenuhi seruan itu. orang yang bersegera memenuhi panggilan itu adalah

³³ Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Darus Salam, 2007), hlm. 43-44

orang yang akan dipanggil dengan lemah lembut dihari kiamat. Oleh karena itu, arahkanlah hati pada seruan itu.

Mengenai bersuci, bersungguh-sungguhlah dalam menyucikannya dengan tobat, penyesalan atas segala dosa lampau, dan bertekad untuk tidak mengulangi maksiat itu pada masa mendatang. Sucikanlah batin dengan tobat karena merupakan fokus penilaian Tuhan.

Menutup aurat berarti menutup keburukan-keburukan tubuh dari pandangan makhluk. Zahir tubuh merupakan tempat penilaian makhluk. Lalu bagaimana dengan aurat dan keburukan batin yang tidak dapat diketahui kecuali oleh Allah? Hadirkan keburukan-keburukan itu dan perintahkan diri untuk menutupnya. Yakinlah bahwa pandangan Allah tidak dapat terhalangi oleh apapun. Akan tetapi yakin pula bahwa keburukan-keburukan itu akan ditutupi oleh penyesalan, rasa malu dan rasa takut kepada Allah.

Menghadap kiblat adalah memalingkan zahir wajah dari segala arah ke arah baitullah. Sesungguhnya jika anggota tubuh bergerak-gerak dan menoleh kesana kemari, maka hal itu akan mengajak hati berpaling dari Allah. Seharusnya, wajah hati mengikuti wajah badan.

Berdiri tegak lurus adalah cermin diri dan hati dihadapan Allah Swt. Hendaknya kepala yang merupakan bagian tubuh yang tertinggi tertunduk khusyuk, dan hendaklah peletakkan kepala ditanah dari tempatnya yang tinggi menjadi peringatan

atas kewajiban hati untuk tawadhu', merendahkan diri, dan menjauhi keangkuhan. Juga mengingat dahsyatnya berdiri dihadapan Allah pada hari pertanggungjawaban (hari kiamat).

Mengenai niat, maka hendaknya bertekad memenuhi perintah Allah dengan shalat, menyempurnakannya, menghindari dari hal-hal yang dapat membatalkannya, dan mengikhlaskan semua itu semata-mata untuk mencari ridha Allah, mengharap pahala-Nya, takut siksa-Nya, mendekatkan diri pada-Nya, menyandang karunia-Nya dengan mengizinkanmu bermunajat kepada-Nya meskipun adabmu buru dan banyak pembangkangan.

Mengenai takbir, jika telah diucapkan oleh lisan maka hendaklah hati tidak mendustakannya. Jika didalam hati ada yang lebih besar daripada Allah, maka sesungguhnya Allah menyaksikan bahwa kita adalah pendusta walaupun apa yang kita katakan adalah benar.

Mengenai doa iftitah, maka ucapan yang pertama kali adalah (وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ) maksud wajah disini bukanlah wajah yang zahir (sebenarnya) karena wajah zahir hanya dihadapkan kearah kiblat. Sesungguhnya yang dihadapkan kepada pencipta langit dan bumi adalah wajah hati. Wajah hati tidak akan menghadap kepada Allah sebelum ia berpaling dari

selain-Nya. Berusahalah segera untuk mengarahkannya kepada Allah.³⁴

Ketika ruku dan sujud hendaknya mengingat kebesaran Allah. angkatlah kedua tangan seraya memohon perlindungan dari siksa-Ny melalui ampunan-Nya dengan memperbarui niat dan mengikuti sunnah Nabi Saw. Setelah itu mulailah merendahkan dan menundukkan diri dengan melakukan ruku, berusaha keras melembutkan hati dan memperbarui kekhusyukan serta akuilah kehinaanmu dan kemuliaan Allah kerendahan kita dan ketinggian Tuhan.

Ketika sujud, resapi keagungan Allah dan ucapka (*سُبْحَانَ رَبِّيَ*) (*الأَعْلَى*) dan ulangilah beberapa kali karena ucapan sekali saja lemah pengaruhnya. Apabila hati sudah terasa lembut, maka tuliskanlah pengharapan kepada rahmat Allah, karena rahmat-Nya segera tercurah kepada kelemahan dan kehinaan, bukan kepada kesombongan.

Ketika *tasyahhud*, duduk untuk melakukannya dengan penuh adab, nyatakanlah bahwa shalawat dan segala kebaikan yaitu akhlak yang suci adalah semata-mata bagi Allah, begitu juga kerajaannya milik Allah. Hadirkanlah didalam hati, Nabi Muhammad Saw dan pribadi beliau.

³⁴ Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Darus Salam, 2007), hlm 50-52

Demikianlah rincian shalat orang-orang yang khusyuk, yaitu orang-orang yang khusyuk dalam shalat mereka, orang-orang yang senantiasa memelihara shalat mereka, yang mereka tetap mengerjakan shalat mereka dan yang bermunajat kepada Allah semampu mereka dalam beribadah. Hendaknya setiap orang berusaha untuk melaksanakan shalat seperti ini. Jika ia mengerjakannya secara sempurna, maka bolehlah ia berbahagia, tetapi jika terdapat banyak kekurangan, hendaknya ia bersedih dan berusaha keras untuk melakukannya.³⁵

11. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun dengan seorang yang disebut imam. Shalat berjama'ah sangat dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini diasarkan kepada hadits Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadits (متفق عليه):

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع و عشرين درجة

“Shalat berjama'ah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri”

Keutamaan shalat berjama'ah ini ditentukan untuk shalat fardlu, sedangkan untuk shalat sunnat seseorang dapat melaksanakannya berjama'ah atau sendiri-sendiri. Melaksanakannya adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam

³⁵ Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Darus Salam, 2007), hlm 56-58.

yang menuntun shalat berjama'ah itu. walaupun mengubah bentuk shalat ma'mum yang mengikuti bila ia shalat sendiri.³⁶

Shalat berjama'ah adalah sunat muakkad. Dalam pelaksanaannya, makmum berniat berjama'ah, sedang imam tidak wajib berniat jama'ah (kecuali jum'ah).³⁷ Dasar dari shalat jama'ah ialah firman Allah :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka, maka shalatlah bersama mereka, dan hendaklah mereka shalat bersamamu.” (QS.an-Nisa: 102).

12. Kekhusyukan ibadah shalat yang Baik

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti bautan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe- dan akhiran -an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksana. Dalam Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita, mengemukakan batasan mengenai pelaksanaan tersebut dengan terlebih dahulu mengemukakan pengertian pelaksanaan. Pelaksana adalah orang yang mengerjakan atau melakukan rencana yang telah disusun. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal perbuatan, usaha melaksanakan rancangan.³⁸ Dari

³⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2003), hlm 31-32.

³⁷Syaikh Imam Taqiyudin Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar (Terjemah Khulashah)*, (Semarang: CV.Toha Putra, 2010), hlm. 90

³⁸ W.J.S, Poerwardamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 553

pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disusun atau direncanakan sehingga dapat terwujud dengan baik. salah satunya yakni tentang kekhusyukan ibadah shalat.

Shalat menurut bahasa Arab adalah doa. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah Swt.³⁹

Adapun cara-cara pelaksanaan shalat secara sistematis tidak disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an hanya menyebutkan sepintas tentang ruku', sujud dan duduk mengucapkan takbir, tasbih, tahmid dan dzikir. Tentang cara shalat yang dilakukan oleh Nabi itu ditemukan dalam hadits Nabi yang berasal dari Abu Hurairah menurut lafazh dan riwayat Al-Bukhari: "Bila kamu akan melakukan shalat, berwudhu'lah kemudian menghadaplah kearah kiblat; maka takbirlah, kemudian bacalah mana yang mudah diantara ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian rukuklah sampai tenang, kemudian bangkitlah sampai lurus berdiri, kemudian sujudlah sampai tenang, kemudian bangkitlah sampai duduk, kemudian sujudlah sampai tenang, kemudian laksanakanlah demikian dalam seluruh shalatmu."

³⁹ Deden Suparman, "*Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis*", *Jurnal* (Vol. 9, No. 2, tahun 2015) hlm 51. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/viewFile/188/203>, diakses pada pukul 09.57 14 Februari 2019.

Dalam hadis Nabi yang lain disebutkan membaca surat Al-Fatihah dalam shalat yaitu sabdanya: لا صلاة الا بفلاحة الكتاب artinya: tidak sah shalat kecuali dengan membaca Al-fatihah. Demikian pula dengan tasyahud shalawat, doa dan salam penutup dijelaskan didalam hadits Nabi Saw.

Dari uraian ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi tentang shalat para ulama fiqh merumuskan rukun dan kaifiyat shalat secara kronologis sebagai berikut: takbiratul ihram, membaca Al-fatihah, membaca beberapa ayat Al-Qur'an; rukuk sampai tenang dan merata punggung, i'tidal sampai tegak lurus, sujud sampai tenang, duduk, sujud kedua kemudian duduk. Keseluruhannya merupakan satu rakaat shalat yang dilakukan, dalam duduk terakhir dibaca tahiyat, shalawat, tasyahud, doa dan salam untuk mengakhiri shalat. Sedangkan bacaan dalam setiap gerakan shalat disebutkan diatas ditetapkan seluruhnya oleh Nabi, sedangkan umat Islam menjalankannya berdasarkan petunjuk Nabi itu.⁴⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat yang baik ialah menegakkan shalat dengan istiqomah, melaksanakan shalat diawal waktu, melengkapi syarat-syarat sah, syarat wajib dan rukun shalat, membaca dan memahami bacaan shalat, adab dalam shalatpun harus dipatuhi sehingga pikiran, hati

⁴⁰ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2003), hlm 29-30.

dan ucapan fokus terhadap bacaan shalat yang dapat menghadirkan hati atau khusyuk ketika melaksanakan shalat.

C. Kajian Pustaka Relevan

Dalam melakukan karya ilmiah, kajian pustaka penting untuk menguji kemurnian hasil penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan kajian pustaka untuk menguatkan bahwa penelitian ini tidak memiliki kesamaan secara substantif dengan penelitian terdahulu dan belum pernah diteliti sebelumnya. Yakni penulis akan memaparkan sedikit tentang karya tulis terdahulu yang temanya hampir sama dengan penelitian ini, diantara hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama; skripsi berjudul *“Pengaruh Pengajian Terjemahan Kitab Mau’izah al-Mu’minin Terhadap Perubahan Pengamalan Ibadah Para Jama’ah Pengajian Masjid Hasan Mukmin di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo”* yang ditulis oleh Mukhtiyah. Isi dari skripsi ini yaitu bahwa pengajian *Mau’izah al-mu’minin* menjadi salah satu kegiatan yang dapat merubah pelaksanaan ibadah dengan cara berdakwah dengan anggota jamaahnya baik ibadah puasa, zakat, shalat dan ibadah umum lainnya. Dengan metode dakwah dapat merangsang indera manusia dan dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah, semakin efektif media yang digunakan, maka semakin baik pula upaya pemahaman ajaran Islam yang disampaikan

kepada masyarakat yang menjadi obyek dakwah.⁴¹ Dengan demikian skripsi ini membahas tentang pengajian kitab Mau'izah al-Mu'minīn dengan cara berdakwah untuk peningkatan ibadah puasa, zakat, shalat dan ibadah umum lainnya, sedangkan penulis penelitian ini lebih mengkhususkan ke ibadah shalat.

Kedua; skripsi berjudul "*Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa di Kelas V SD Negeri Bandungrejo 1 kec. Mranggen kab. Demak tahun pelajaran 2014/2015*" yang ditulis oleh Emi Nur Khasanah. Isi dari skripsi ini yaitu bahwa intensitas bimbingan keagamaan orang tua adalah suatu bentuk sadar dengan sungguh-sungguh mendalam usaha pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhannya.⁴²

⁴¹ Mukhtiyah, "*Pengaruh Pengajian Terjemahan Kitab Mau'izah al-mu'minīn Terhadap Perubahan Pengamalan Ibadah Para Jama'ah Pengajian Masjid Hasan Mukmin di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*" skripsi, (Surabaya: Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, 1996) hlm 71

⁴² Emi Nur Khasanah, "*Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa di Kelas V SD Negeri Bandungrejo 1 kec. Mranggen kab. Demak tahun pelajaran 2014/2015*"

Namun, dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah atau sub masalah yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dijabarkan dari kerangka teoritik dan atau kajian pustaka. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis diuji kebenarannya melalui penelitian. Hasil uji hipotesisnya berupa penolakan atau penerimaan.⁴³ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁴

Berdasarkan kajian pustaka dan kajian teori di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Pemahaman Kitab Mau'izah al-Mu'minīn tidak ada pengaruh terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang.

skripsi, (Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Perguruan UIN Walisongo Semarang, 2015) hlm 16

⁴³ Ibnu Hajar, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi (Program Peningkatan Kualifikasi S.1 Guru Madrasah da PAI di Sekolah Melalui Dual Mode System PTAI Induk IAIN Walisongo Semarang 2010)*, (Semarang: Tarbiyah Press Semarang, 2010) hlm 19

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

H_a: Pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn berpengaruh terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh Pemahaman Kitab Mau’izah al-Mu’minin Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang”, adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Hal ini dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil dari penelitian. jenis pendekatan dalam penelitian kuantitatif dilihat dari teknik sampling, penelitian ini termasuk pendekatan sample hal ini dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar sehingga tidak memungkinkan mengambil responden dari seluruh populasi yang ada.²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 10 dan 75.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, Adapun waktu penelitian dimulai pada 3 April sampai 16 April 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameteranya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah keseluruhan santri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 450 santri.

³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 103

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

2. Sampel

Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling.⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dari populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, pengambilan sampel dengan cara ini merupakan pengambilan sampel yang baik dan representatif, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel yang akan diteliti, maka sebelumnya kita harus mengetahui seluruh populasi santri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang. Jika sudah diketahui, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapat Solvin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

N = ukuran populasi

E = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sample yang masih bisa ditolerir

⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 103

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 450 santri, sehingga presentasi kelonggarannya adalah 10% dan hasilnya dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Berikut merupakan perhitungan sample penelitian

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{450}{1 + 450(0,1)^2}$$
$$n = \frac{450}{5,5}$$

$n = 81,8181818$; disesuaikan peneliti menjadi 85 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Konsep adalah abstraksi-abstraksi yang dibuat secara umum. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas.⁷

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat

⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006) hlm 19

didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Jadi dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸

Dalam melakukan penelitian, biasanya variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagai gambaran dalam suatu hubungan antara 2 (dua) variabel, misalnya antara variabel Y dan variabel X. Jika variabel Y disebabkan oleh variabel X maka Y dinamakan variabel terikat dan variabel X adalah variabel bebas.⁹

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pemahaman kitab *Mau'izah al-Mu'minīn* santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, sebagai variabel X.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 2-3.

⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 19-20

Indikator dalam penelitian ini penulis menggunakan teori menurut Nana Sudjana yang telah dijelaskan dalam kajian teori.

- a. Menerjemahkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn
- b. Menafsirkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn
- c. Mengekstrapolasi kitab Mau'izah al-Mu'minīn

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel X

Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Menerjemahkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn	6	1,4,7,11,12,13
Menafsirkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn	6	2,3,5,8,9,15
Mengekstrapolasi kitab Mau'izah al-Mu'minīn	3	6,10,14

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ibadah mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang, sebagai variabel Y.

Indikator dalam penulisan ini yakni:

- a. Melaksanakan shalat diawal waktu
- b. Memenuhi rukun dan syarat wajibnya shalat
- c. Menjalankan syarat-syarat sahnya shalat
- d. Berusaha menyempurnakan shalat
- e. Melaksanakan shalat dengan khusyuk
- f. Menjalankan dan menghadirkan hati dalam memenuhi rukun dan syarat shalat

- g. Melaksanakan shalat dengan berjama'ah
- h. Melaksanakan shalat dengan benar dan baik

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen penelitian variabel Y

Indikator	Butir soal		Jumlah soal
	Positif	Negatif	
Melaksanakan shalat tepat waktu	2	1	3
Memenuhi rukun dan syarat wajibnya shalat	1	2	3
Menjalankan syarat-syarat sahnya shalat	1	2	3
Berusaha menyempurnakan shalat	2	1	3
Melaksanakan shalat dengan khushyuk	1	2	3
Menjalankan dan menghadirkan hati dalam memenuhi rukun dan syarat shalat	2	1	3
Melaksanakan shalat dengan berjama'ah	1	2	3
Melaksanakan shalat dengan benar dan baik	1	1	2

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai seluk beluk Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, mulai dari sistem pendidikan, kurikulum yang digunakan dan sarana prasarana atau fasilitas. Observasi biasa diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk

suatu tujuan.¹⁰ Dengan metode ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari banyak sumber.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Hudori Nawawi, angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian.¹¹

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹² Angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan data dan menjawab hipotesis penelitian. Pengisian angket ini menggunakan nilai pengetahuan berupa tes pada variabel X dan nilai sikap berupa skala pada variabel Y yang memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm 131

¹¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 60

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 145.

diberikan kepada mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.¹³ Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari berbagai pihak yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Metode ini sebagai pendukung metode observasi dan kuesioner (Angket) dalam menggali data dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, yakni Dr.KH. Fadlolan Musyaffa' Muthi, Lc. MA untuk mengetahui sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo serta sistem pendidikan maupun kurikulum yang diprogramkan oleh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam membangun insan yang cendekia baik dari sisi modern maupun salaf. Selain itu wawancara dilakukan juga oleh pengurus Ma'had Al-Jami'ah Walisongo yakni Miss Rochana Asri untuk mengetahui jalannya setiap kegiatan yang diprogramkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo baik dari sumber belajar, metode pembelajaran, dan evaluasi semua kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Dari hasil wawancara tersebut diharapkan dapat memperoleh

¹³ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm 129

informasi yang tepat mengenai seluk beluk Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁴ Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.¹⁵ Teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm hlm. 121.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 133.

¹⁶ Wahyudin Zarkasi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 193.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)
 N = Banyak subjek
 X = Skor butir soal atau skor item pertanyaan/pernyataan
 Y = Total skor

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁷ Reliabilitas instrumen, dihitung dengan menggunakan rumus KR-20:¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm hlm. 121.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm 101

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

S^2 = varian

P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil kali p dan q

k = banyaknya item yang valid

harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel.

Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen tes tipe subyektif atau instrumen non tes adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:¹⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum S_i^2$ = Variasi skor butir soal ke-i

S_t^2 = Variasi skor total

¹⁹ Wahyudin Zarkasi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) hlm. 206

Karena instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes yang berupa angket dan merupakan data yang memiliki skala ordinal, maka sebelum menggunakan rumus *Alpha Cronbach* hendaknya membuat daftar peringkat (rank) dari data tersebut.

Apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan digunakan ketentuan sebagai berikut:²⁰

0.00 – 0.20 = sangat lemah

0.20 – 0.40 = lemah atau rendah

0.40 – 0.70 = cukup

0.70 – 0.90 = baik atau tinggi

0.90 – 1.00 = sangat baik

c. Pensekoran

Peneliti mengumpulkan data dari angket yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:²¹

1) “Sangat Banyak”, “Sangat Sering”, “Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi.

Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.

²⁰ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 171.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 284-285.

- 2) “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
- 3) “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang Setuju”, dan lain-lain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya, maka diberi nilai 2.
- 4) “Sangat Sedikit” dan “Sedikit Sekali”, “Sangat Jarang”, “Sangat Kurang Setuju”, yang berada digradasi paling bawah, diberi nilai 1.

2. Uji Pra Syarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data atau variabel mengenai data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas ini untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS tipe 16.0.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya adalah melanjutkan dari analisis sebelumnya. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan Regresi Linier Sederhana.

Langkah dalam analisis uji hipotesis:

- a. Menguji signifikan korelasi
- b. Mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:²²

$$r^2 = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2 \sum y^2}$$

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus $\hat{Y} = aX + b$, dimana:²³

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \text{ dan } a = Y - Bx$$

\hat{Y} = skor yang diprediksi pada variabel Y

a = harga konstanta

b = koefisien regresi

\bar{X} = mean dari variabel X

\bar{Y} = mean dari variabel Y

- d. Menentukan analisis varian garis regresi dengan rumus

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

²² Karnadi Hasan, *Statistika Penelitian*, (Semarang: RaSAIL, t.t.), hlm. 47.

²³ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2001), hlm. 4

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

UIN Walisongo sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam yang ada Indonesia memiliki peran dan pengaruh yang besar untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan melalui pendekatan keagamaan. UIN Walisongo berbeda dengan perguruan tinggi umum, dimana UIN Walisongo adalah institusi perguruan tinggi yang mengkaji berbagai persoalan scientific melalui pendekatan ilmu-ilmu keislaman. UIN Walisongo terletak di wilayah Semarang, sebuah ibukota yang tidak lepas dari kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada kenyataannya UIN Walisongo memiliki peran penting untuk menciptakan akademisi yang unggul dalam meningkatkan SDM melalui program pendidikan yang ada di Indonesia sekaligus menerapkan sistem pendidikan Islam yang digunakan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam.

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo adalah pesantren modern berbasis salaf yang merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Program kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo diarahkan untuk menciptakan suasana

belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi dibidang bahasa Arab dan Inggris, baik secara teori maupun praktek dan kompetensi memahami kitab kuning serta membekali santri dengan karakter salaf yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab dan berakhlakul karimah. Dengan dilaksanakannya program tersebut, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan daya saing bagi lulusan UIN Walisongo Semarang yang memiliki ciri khas tersendiri. Adapun upaya yang ditempuh yaitu dengan menyelenggarakan kepesantrenan yang disebut Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

2. Visi, Misi, Fungsi, Tujuan dan Program *Ma'had Al-Jami'ah* Walisongo Semarang

a. Visi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Menjadi pesantren mahasiswa terpercaya berbasis
Unity of Sciences

b. Misi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

- 1) Mengembangkan kemampuan akademik dan karakter (akhlaqul karimah) mahasiswa
- 2) Mengembangkan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Kitab-kitab Klasik
- 3) Mengembangkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris

- 4) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah, intelektual dan sosial
- 5) Membentuk santri berwawasan Internasional dan berkarakter lokal

c. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Ma'had Al-Jami'ah Walisongo berfungsi sebagai wahana pembinaan mahasiswa dan pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan untuk mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan UIN Walisongo Semarang.

d. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

- 1) Memiliki kemampuan akademik yang kompetitif.
- 2) Memiliki kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan dan tulisan.
- 3) Mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dan hadits
- 4) Mampu membaca kitab klasik dan kontemporer
- 5) Berakhlak mulia

e. Program Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Adapun Program yang dicanangkan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam bidang peningkatan kompetensi akademik meliputi:

- 1) *Ta'lim al-Qur'an*
 - a) Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri sesuai kemampuannya dalam tiga kategori, yaitu

- b) *Ta'lim Al-Qur'an* dilaksanakan sekurang-kurangnya tiga kali dalam seminggu.
 - c) Indikator capaian *Ta'lim Al-Qur'an* diakhir program, semua santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan menghafal *juz 'amma*.
 - d) Setiap santri yang telah mencapai indikator capaian akan mendapatkan *syahadah* pada acara *akhiru sanah*.
- 2) *Ta'lim al-Afkar al-Islami*
- a) *Ta'lim al-Afkar al-Islami* adalah pengajaran dan transmisi pengetahuan islam untuk memenuhi dahaga spiritualitas dan juga mempelajari pengetahuan keislaman melalui kitab-kitab kuning baik dari segi syariat, ubudiyah maupun fiqh.
 - b) kegiatan ini diselenggarakan setidaknya empat kali dalam satu minggu dan wajib diikuti oleh semua santriwati.
 - a) Kitab yang dikaji adalah *al-Yaqutu an-Nafis*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Mau'idhotul Mu'minin*, *TafsirJalalain* dan *Fathul al-Jawad*.
 - b) Kegiatan ini menggunakan metode bandongan.
 - c) Indikator capaian kompetensi *ta'lim* ini adalah masing-masing santri mampu menjelaskan dan memahami hukum-hukum tertentu dengan menyertakan dalil-dalil dari *al-Qur'an* dan *as-*

Sunnah, dan menyebutkan pokok-pokok keimanan secara komprehensif.

d) Pada setiap akhir semester diselenggarakan *Musabaqah Qiroatil Kitab*.

3) *Muhadatsah dan Conversation*

a) Muhadatsah dan conversation adalah pengajaran dan proses transmisi pengetahuan kebahasaan khususnya bahasa Arab dan Inggris.

b) Kegiatan ini diselenggarakan lima kali dalam sepekan.

c) Kegiatan ini menggunakan sistem among (kelompok) yang memiliki pengamong atau pengajar masing-masing.

d) Pada setiap akhir semester diselenggarakan ujian akhir semester atau tes kebahasaan.

B. Deskripsi Data Kuesioner

Dalam deskripsi penelitian ini akan memaparkan data kuantitatif tentang pengaruh pemahaman kitab *Mau'izah al-Mu'minīn* terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Pada deskripsi data ini akan diuraikan data variabel bebas (X) yaitu pemahaman santri terhadap kitab *Mau'izah al-Mu'minīn* dan variabel terikat (Y) yaitu kekhusyukan ibadah shalat. Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebarakan kepada santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang yang berjumlah

85 responden. Dalam penelitian ini, item soal yang digunakan pada uji coba instrumen angket berjumlah 15 item soal bersifat tes tentang pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn dan 23 item soal bersifat skala (non tes) tentang kekhusyukan ibadah shalat.

Pengumpulan data untuk variabel X dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket bersifat tes berjumlah 15 item soal tentang pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn, diperoleh 10 item soal dinyatakan valid dan reliabel, dan dari variabel Y menggunakan instrumen penelitian angket bersifat skala (non tes) berjumlah 23 item soal tentang kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang, diperoleh 22 item soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Berikut adalah pensekoran data responden variabel X (pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn) dan variabel Y (kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah walisongo Semarang).

1. Pemahaman Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Terhadap Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

Data pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn diperoleh melalui angket yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan jumlah sebanyak 85 responden. Perolehan skor dikuantitatifkan dengan rumus $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$.

Dibawah ini data nilai pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn seperti tercantum pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Daftar Nilai Kuesioner Pemahaman Santri Terhadap
Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai
1	86	21	93	41	100	61	80	81	73
2	66	22	86	42	86	62	93	82	86
3	93	23	86	43	100	63	73	83	73
4	80	24	86	44	73	64	80	84	86
5	93	25	100	45	86	65	80	85	86
6	93	26	86	46	80	66	80		
7	93	27	86	47	86	67	80		
8	93	28	86	48	80	68	80		
9	86	29	100	49	73	69	66		
10	93	30	93	50	86	70	60		
11	100	31	100	51	80	71	73		
12	86	32	93	52	86	72	80		
13	93	33	86	53	93	73	80		
14	93	34	100	54	80	74	93		
15	86	35	86	55	100	75	66		
16	73	36	86	56	100	76	93		
17	93	37	86	57	93	77	80		
18	93	38	93	58	86	78	86		
19	80	39	86	59	80	79	60		
20	80	40	86	60	93	80	73		

2. Kekhusyukan ibadah shalat

Pengumpulan data kekhusyukan ibadah shalat (variabel Y) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 23 pernyataan. Skala nilai skor untuk masing-masing butir pernyataan adalah 1-4 dengan jumlah 85 responden. Adapun data nilai angket kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang yakni tercantum dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Kuesioner Kekhusyukan ibadah shalat Santri
Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai	No Res	Nilai
1	81	21	88	41	83	61	92	81	73
2	85	22	92	42	78	62	80	82	83
3	84	23	72	43	84	63	77	83	94
4	90	24	71	44	76	64	94	84	82
5	85	25	73	45	79	65	85	85	88
6	78	26	90	46	84	66	86		
7	72	27	89	47	78	67	77		
8	80	28	73	48	86	68	82		
9	82	29	86	49	84	69	90		
10	88	30	78	50	84	70	86		
11	80	31	83	51	85	71	69		
12	81	32	90	52	82	72	81		
13	78	33	88	53	76	73	77		
14	79	34	80	54	88	74	89		
15	88	35	86	55	78	75	76		
16	92	36	77	56	92	76	91		
17	88	37	76	57	78	77	75		
18	81	38	83	58	73	78	91		
19	100	39	83	59	77	79	69		
20	90	40	72	60	92	80	76		

C. Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Dari analisis dalam penelitian ini maka akan dideskripsikan tentang pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang. Setelah diketahui data hasil penelitian tersebut kemudian data dihitung untuk

mengetahui tingkat hubungan masing-masing variabel penelitian ini.

- a) Pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian langkah awal untuk menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R : k$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 100 - 60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 85 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R / k \\ &= 40 / 7 \\ &= 5.71 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Keterangan:

- I = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- k = Jumlah interval
- X_t = Nilai tertinggi
- X_r = Nilai terendah
- N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap pelaksanaan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Data (X) pemahaman
kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap
Kekhusyukan shalat

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	60 – 65	2	2,4 %
2.	66 – 71	4	5 %
3.	72 – 77	7	8 %
4.	78 – 83	19	22 %
5.	84 – 89	24	28 %
6.	90 – 95	20	23,6 %
7.	96 –100	9	11 %
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi skor data X, dapat diketahui dengan responden 85 santri, dijadikan 7 kelas dengan interval kelas 6. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 60 – 65 adalah 2, frekuensi dari interval 66 – 71 adalah 4, frekuensi dari interval 72 – 77 adalah 7, frekuensi dari interval 78 – 83 adalah 19, frekuensi dari interval 84 – 89 adalah 24, frekuensi dari interval 90 – 95 adalah 20 dan frekuensi dari interval 96 –100 adalah 9.

Dari hasil perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 16.0 dan mendapatkan hasil sebagaimana tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman
kitab Mau'izah al-Mu'minīn
Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
VAR00001	85	40	60	100	85.24	9.435
Valid N (listwise)	85					

Setelah diketahui nilai *mean* (rata-rata) variabel X (pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn) sebesar 85.2353 dan nilai standar deviasi sebesar 9.435 langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel .

$$M + 1,5 SD = 85,24 + 1,5 (9,435) = 99,3$$

$$M + 0,5 SD = 85,24 + 0,5 (9,435) = 89,9$$

$$M - 0,5 SD = 85,24 - 0,5 (9,435) = 80,5$$

$$M - 1,5 SD = 85,24 - 1,5 (9,435) = 71,0$$

Dari perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai variabel X pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Kualitas variabel X
(Pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn)

Interval	Nilai	Kategori
99,3 keatas	A	Sangat baik
89,9 – 99,2	B	Baik
80,5 – 89,8	C	Cukup
71,0 – 80,4	D	Kurang
71,0 kebawah	E	Sangat kurang

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa Pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 80,5 – 89,8 dengan nilai rata-rata 85,2.

Adapun perhitungan menurut pendekatan Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) untuk menilai data tersebut, secara visual konversi nilai dalam skala (0-4) atau huruf (A,B,C,D,E), dalam bentuk rentang sebagai berikut:¹

Tabel 4.6
Rumus PAP Tipe I

Presentasi Jawaban %	Nilai Konversi	
	Nilai Huruf	Standar 4
PAP I		
90% - 100%	A	4
80% - 89%	B	3
65% - 79%	C	2
55% - 64%	D	1
Dibawah 55%	E	0

¹ Ign Masidjo, Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), hlm 151.

Pada data variabel X terdapat 15 butir soal dengan total skor yang dituntut sebesar 90 dengan jumlah 85 responden. Berikut perhitungan skor dengan rumus PAP Tipe I:

Tabel 4.7
Perhitungan skor rumus PAP

Perhitungan PAP I	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
$90\% \times 90 = 81$	A	4	Sangat Baik
$80\% \times 90 = 72$	B	3	Baik
$65\% \times 90 = 58$	C	2	Cukup
$55\% \times 90 = 50$	D	1	Kurang
$< 55\% \times 90 =$ dibawah 50	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai variabel X pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Konversi Nilai Kualitas Variabel X
(Pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'min)

PAP I	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
81 keatas	A	4	Sangat Baik
72 – 80	B	3	Baik
58 – 71	C	2	Cukup
50 – 57	D	1	Kurang
50 kebawah	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) menunjukkan bahwa pemahaman santri pada kitab Mau'izah al-Mu'min dalam kategori "Sangat Baik" yaitu pada interval 81 keatas dengan nilai rata-rata 85,2.

b) Kekhusyukan ibadah shalat

Setelah dilakukan perhitungan, kemudian langkah awal untuk menentukan nilai interval dan kualifikasi dengan cara sebagai berikut:

$$I = R : k$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 100 - 69 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 85 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai:

$$\begin{aligned} I &= R / k \\ &= 31 / 7 \\ &= 4,42 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Keterangan:

- I = Lebar interval
- R = Jarak pengukuran
- k = Jumlah interval
- X_t = Nilai tertinggi
- X_r = Nilai terendah
- N = Responden

Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai angket kekhusyukan ibadah shalat 4.9:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Data (Y) Kekhusyukan ibadah shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

No	Kelas Interval	Kelas Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1.	69 – 73	10	12%
2.	74 – 78	18	21%
3.	79 – 83	19	22%
4.	84 – 88	21	25%
5.	89 – 93	14	17%
6.	94 – 98	2	2%
7.	99 – 100	1	1%
Jumlah		85	100%

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi skor data X, dapat diketahui dengan responden 85 santri, dijadikan 7 kelas dengan interval kelas 5. Sehingga diperoleh frekuensi dari interval 69 – 73 adalah 10, frekuensi dari interval 74 – 78 adalah 18, frekuensi dari interval 79 – 83 adalah 19, frekuensi dari interval 84 – 88 adalah 21, frekuensi dari interval 89 – 93 adalah 14, frekuensi dari interval 94 – 98 adalah 2, frekuensi dari interval 99 – 100 adalah 1.

Setelah dilakukan perhitungan di atas, kemudian dapat dianalisis menggunakan program SPSS tipe 16.0 dan mendapatkan hasil sebagaimana tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif Kekhusyukan ibadah shalat
Descriptive Statistics

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
VAR00001	85	31	69	100	82.52	6.569
Valid N (listwise)	85					

Setelah diketahui nilai *mean* (rata-rata) variabel Y (Kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah walisongo Semarang) sebesar 82,52 dan nilai standar deviasi sebesar 6.569 langkah selanjutnya yaitu menentukan kualitas variabel .

$$M + 1,5 SD = 82,52 + 1,5 (6,569) = 92,3$$

$$M + 0,5 SD = 82,52 + 0,5 (6,569) = 85,8$$

$$M - 0,5 SD = 82,52 - 0,5 (6,569) = 79,2$$

$$M - 1,5 SD = 82,52 - 1,5 (6,569) = 72,6$$

Dari perhitungan data di atas dapat kita kategorikan nilai variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kualitas variabel Y (Kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah walisongo Semarang)

Interval	Nilai	Kategori
92,3 keatas	A	Sangat baik
85,8 – 92,2	B	Baik
79,2 – 85,7	C	Cukup
72,6 – 79,1	D	Kurang
72,6 kebawah	E	Sangat kurang

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang dalam kategori “Cukup” yaitu pada interval 79,2 – 85,7 dengan nilai rata-rata 82.5.

Selanjutnya perhitungan menurut pendekatan Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) untuk menilai data tersebut, secara visual konversi nilai dalam skala (0-4) atau huruf (A,B,C,D,E), dalam bentuk rentang sebagai berikut:

Tabel 4.12
Rumus PAP Tipe I

Presentasi Jawaban % PAP I	Nilai Konversi	
	Nilai Huruf	Standar 4
90% - 100%	A	4
80% - 89%	B	3
65% - 79%	C	2
55% - 64%	D	1
Dibawah 55%	E	0

Pada data variabel Y terdapat 23 butir pernyataan dengan total skor yang dituntut sebesar 90 dengan jumlah 85 responden. Berikut perhitungan skor dengan rumus PAP Tipe I

Tabel 4.13
Perhitungan skor rumus PAP

Perhitungan PAP I	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
90% x 90 = 81	A	4	Sangat Baik
80% x 90 = 72	B	3	Baik
65% x 90 = 58	C	2	Cukup
55% x 90 = 50	D	1	Kurang
< 55% x 90 = dibawah 50	E	0	Sangat kurang

Berikut hasil konversi nilai dalam rumus PAP :

Tabel 4.14
Konversi Nilai Kualitas Variabel Y
Kekhusyukan ibadah shalat

PAP I	Nilai		
	Huruf	Angka	Kategori
81 keatas	A	4	Sangat Baik
72 – 80	B	3	Baik
58 – 71	C	2	Cukup
50 – 57	D	1	Kurang
50 kebawah	E	0	Sangat kurang

Dari perhitungan dengan rumus Penilaian Acuan Patokan tipe I (PAP) menunjukkan bahwa kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam kategori "Sangat Baik" yaitu pada interval 81 keatas dengan nilai rata-rata 82,5.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel apakah

data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov – Smirnov Z* yang dihitung melalui SPSS tipe 16.0. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Berdasarkan data yang telah terlampir maka dapat dilakukan perhitungan uji normalitas melalui SPSS Tipe 16.0 sehingga diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56097494
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan perhitungan uji normalitas tersebut menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,718 > 0,05$. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dengan menggunakan program SPSS tipe 16.0 dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas secara umum bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk uji linieritas, peneliti menggunakan program *software* SPSS tipe 16.0. Dasar nilai keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan $0,05$. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Data skor total pemahaman santri terhadap kitab *Mau'izah al-Mu'minīn* dan kekhusyukan ibadah shalat santri *Ma'had Al-Jamiah walisongo*, kemudian diuji linieritasnya dengan bantuan program *software* SPSS

tipe 16.0 dan memperoleh hasil sebagaimana pada tabel 4.16

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kekhusyukan ibadah shalat * pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn	Between Groups	(Combined)	167.691	6	27.949	.631	.705
		Linearity	9.280	1	9.280	.209	.649
	Within Groups	Deviation from Linearity	158.412	5	31.682	.715	.614
		Total	3457.485	78	44.327		
			3625.176	84			

Berdasarkan hasil uji linieritas, diketahui hasil sig *Deviation from Linearity* sebesar $0,614 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn dengan kekhusyukan ibadah shalat.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian sampai terbukti melalui data-data yang sudah terkumpul.

Analisis uji hipotesis secara umum bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan

menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Maksud dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui data tentang variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan pengambilan keputusan:

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, H_o ditolak.

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_o diterima.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini adalah “terdapat pengaruh secara signifikan antara pemahaman kitab Mau’izah al-Mu’minin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah walisongo Semarang”. Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79.527	6.545		12.150	.000
	pemahaman kitab Mau’izah al-Mu’minin	.035	.076	.051	.462	.646

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai konstanta pada kolom B. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi $Y = a + bX$

yaitu $Y = 79.527 + 0,035X$ atau pelaksanaan shalat = $79,527 + 0,035X$ (pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn), kemudian hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,646 > 0,05$. Dengan hasil tersebut maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa H_a ditolak H_o diterima. Dengan demikian, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Selanjutnya pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel *Anova*, berikut hasilnya pada tabel 4.18:

Tabel 4.18
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
IRegression	9.280	1	9.280	.213	.646 ^a
Residual	3615.897	83	43.565		
Total	3625.176	84			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn

b. Dependent Variable: Kekhusyukan ibadah shalat

Setelah diketahui dari tabel *Anova* diperoleh nilai $F = 0,213$ dengan nilai Sig. sebesar $0,646$. Karena $f_{hitung} = 0,213$ dan $f_{tabel} = 1,988$ berarti $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_o diterima. Nilai Sig. sebesar $0,646 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

Jadi dengan nilai $f_{hitung} = 0,213$ tersebut maka f_{hitung} lebih kecil dari $f_{tabel} = 1,988$. Dari hasil tersebut, dengan demikian dinyatakan tidak signifikan sehingga hipotesis yang diajukan peneliti ditolak, artinya tidak ada pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Meskipun pada pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini masih dapat diketahui seberapa besar pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat , dengan mencari koefisien determinasinya dengan menggunakan SPSS 16.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.051 ^a	.003	-.009	6.60038

a. Predictors: (Constant), Pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn

Dari tabel 4.19 *Model Summary* diperoleh hasil $R = 0,051$. Nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,003. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 0,3%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu pada tanggal 3 - 16 April di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel pemahaman Mau'izah al-Mu'minīn terhadap pelaksanaan shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang. Untuk pengumpulan data tersebut, peneliti mengambil data dengan menggunakan instrumen angket dengan jumlah responden sebanyak 85 santri.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel pemahaman pada kitab Mau'izah al-Mu'minīn berada pada interval 81 keatas termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata 85,2. Kemudian untuk variabel Y yaitu kekhusyukan ibadah shalat termasuk dalam kategori "Sangat Baik" berada pada interval 81 keatas dengan rata-rata 82,5. Dari hal tersebut dapat menunjukkan adanya pengaruh dalam pelaksanaan shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang.

Kemudian, hasil analisis yang diperoleh persamaan regresi $Y = 79.527 + 0,035X$, dari pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,646 > 0,05$. Sesuai pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana bahwa H_a ditolak H_o diterima. Selanjutnya dilihat dari $f_{hitung} = 0,213$ lebih kecil dari $f_{tabel} = 1,988$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak signifikan. Artinya koefisien variabel X tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y. Meskipun demikian, namun masih dapat diketahui pengaruh yang diberikan variabel X (pemahaman santri pada kitab Mau'izah al-Mu'minīn) terhadap variabel Y (kekhusyukan

ibadah shalat), dengan mencari koefisien determinasinya. Hasil menunjukkan besarnya nilai hubungan (R) yaitu 0,051 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,003 yang berarti pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang yaitu sebesar 0,3%.

Kemudian dari hasil wawancara dan observasi, adapun kemungkinan hal ini disebabkan karena santri kurang serius dalam kegiatan mengaji, hal ini dikarenakan kegiatan mengaji dilaksanakan pada Kamis malam setelah mereka melakukan kuliah seharian ditambah dengan kegiatan tahlil setelah shalat maghrib dan dilanjutkan dengan mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn setelah shalat isya', sehingga masih banyak dari mereka yang kelelahan dan akhirnya kurang fokus dalam mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn. Selain itu tidak sedikit pula dari mereka yang mendengarkan namun, seharusnya dalam kegiatan mengaji mereka menyerap dan mencatat dan apa yang dijelaskan oleh kyai sehingga ketika lupa bagaimana ilmu mengenai ibadah shalat yang menghadirkan hati, mereka dapat membacanya kembali, mengulang-ulang dan mengaangan-angan isinya kemudian mempraktekannya dalam melaksanakan shalat, namun realitanya tidak banyak dari mereka yang membawa buku catatan sehingga untuk mencapai kualitas shalat yang bermutu sesuai dengan kriteria kitab Mau'izah al-Mu'minīn seperti hudurul qalbi (hadirnya hati) yang meliputi tiga anggota yakni mulut

membaca do'a, anggota badan melakukan ritual pergerakan shalat, kemudian hati yang shalat dan itu khusyuknya hati, memikir, mengangan-angan dari isi yang diucapkan, dalam hal ini santri masih sulit mempraktekannya dalam kekhusyukan ibadah shalat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini memiliki banyak sekali keterbatasan, selain itu ada beberapa kendala dan hambatan, namun hal itu terjadi karena faktor ketidaksengajaan dalam proses menyusun penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu yang singkat yakni selama 14 hari sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini terbatas hanya satu tempat yaitu Ma'had Al-Jami'ah Walisnogo Semarang sebagai objek penelitian. Selain itu, adanya keterbatasan kemampuan peneliti yang tidak lepas dari teori, karena itu peneliti menyadari keterbatasan pengetahuan ilmiah. Sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh pemahaman kitab Mau’izah al-Mu’minin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman santri pada kitab Mau’izah al-Mu’minin termasuk dalam kategori “sangat baik”, yakni berada pada interval 81 keatas dengan nilai rata-rata 85,2.
2. Kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo UIN Walisongo Semarang termasuk dalam kategori “sangat baik”, yaitu berada pada interval 81 keatas dengan nilai rata-rata 82,5.
3. Hasil dari pengaruh pemahaman kitab Mau’izah al-Mu’minin terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma’had Al-Jami’ah Walisongo setelah diolah dalam analisa rumus regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 79.527 + 0,035X$. Selanjutnya adalah perhitungan regresi, diketahui dari tabel *Anova* diperoleh nilai $F = 0,213$ lebih kecil dari $f_{tabel} = 1,988$ taraf signifikan 5%. Sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji analisis regresi linier sederhana, maka hipotesis H_a ditolak H_o diterima, artinya koefisien variabel X yaitu pemahaman santri pada kitab Mau’izah al-Mu’minin tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y

yaitu kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, adapun hal tersebut disebabkan karena:

- a. Ketika mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn seringkali santri dalam posisi lelah sehingga menyebabkan tidak konsentrasi dan kurang efektif. Masih banyak santri yang tidak konsentrasi ketika mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn seperti mendengarkan, menyerap, mencatat penjelasan kyai dalam menyampaikan materi ibadah shalat.
- b. Santri tidak mengulang-ulang materi yang dipelajari dalam kitab Mau'izah al-Mu'minīn sehingga untuk mencapai kriteria shalat sesuai kitab Mau'izah al-Mu'minīn, santri masih sulit mengaplikasikannya dalam ibadah shalat.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap kekhusyukan ibadah shalat santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo UIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan cukup baik. penulis menyadari bahwa dalam menyusun penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga penulis mengharapkan kritik, saran dan perbaikan pada penelitian berikutnya.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas karunia dan hidayah Allah Swt yang Maha Sempurna. Dengan pertolongan dan keridhaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kata kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan penulis baik dari tempat, waktu penelitian dan kurangnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Dengan mengharap ridha Allah Swt semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. *Wallahu'alambisshowab*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirudin, Zen. 2010. *Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Al-Ghazali, Imam. 2012. *Menyingkap Hati Menghampiri Ilahi Ziarah Rahani Bersama Imam Al-Ghazali (Terjemah Kitab Mukasyafah Al-Qulub Al-Muqarrib ila Hadrah 'Allam A-Ghuyub fi Ilm at-Tashawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- DKAH, Rustam. 2015. *Fiqih Ibadah Kontemporer*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Et. El, M Abdul Mujib. 1995. *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus.
- Fitriani, Hendrik. 2016. *Pengaruh Pemahaman Aspek Fiqih dalam Mapel PAI Terhadap Motivasi Berjilbab Siswi Kelas VIII SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 (skripsi)*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, Anita. 2015. *“Studi Analisis Pemahaman Santri Tentang Materi Tajwid dan Gharib di Pondok Pesantren Putri Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang” Skripsi*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015
- Halim Mahmud, Mani Abd. 2003. *Metodologi Tafsir; Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir. Terj Manhaj al-Mufassirin Faisal Saleh dan Syahdianor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hajar Ibnu, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Tarbiyah Press Semarang.
- Hasan, Karnadi. Tt. *Statistika Penelitian*. Semarang: RaSAIL.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Khasanah, Nur Emi. 2015. *Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Siswa di Kelas V SD NEGERI BANDUNGREJO 1 KEC. MRANGGEN KAB. DEMAK TAHUN PELAJARAN 2014/2015 (skripsi)*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Perguruan UIN Walisongo Semarang.
- Hawwa, Said. 2007. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Darus Salam.
- Luthfiyah. 2015. *Fiqh Ibadah (Relasi Agama dan Sains)*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Mujadid, Ade Yusuf. 2015. *Fiqh Ibadah Inovasi dan Relasi Antara Teknis dan Praktek*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Masyur, Syekh Mushtafa. 2002. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*. Jakarta: Gema Insani.
- Manaf, Moenir. 1993. *Pilar Ibadah dan Doa*. Bandung: Angkasa.
- Muhammad Adam, Abdul Aziz, dkk. 2010. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Muktiyah. 1996. *Pengaruh Pengajian Terjemahan Kitab Mau'izah al-Mu'minīn Terhadap Perubahan Pengamalan Ibadah Para Jama'ah Pengajian Masjid Hasan Mukmin di Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo, (skripsi)*, Surabaya: Program Studi Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel Surabaya.

- Ni'mah, Faiqotun. 2016. *Studi Penafsiran Al-Qasimi Terhadap Surat Al-Tin dalam Tafsir Mahasin Al-Ta'wil, (Skripsi)*, Semarang: Program Studi Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pabundu Tika, Moh. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Eko. 2016. *Peningkatan Kemampuan Sholat Fardlu Siswa dengan metode Demonstrasi di Kelas VII SMP Ma'arif Kyai Gading Mranggen Demak (Skripsi)*. Semarang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Qudamah, Ibnu. 2006. *Minhajul Qashidin (Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rosita, Cita Dwi, dkk. Tt. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Linier 1", *Jurnal Euclid*, (Vol 1, No 2).
- Solikhin, Muhammad. 2011. *The Miracle of Shalat (Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat)*. Jakarta: Erlangga.
- Sanad At-Tukhi, Muhammad. 1993. *Ibadah Muamalah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifudin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh* Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Q*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Deden, "Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perpektif Psikis dan Medis", *Jurnal* (Vol. 9, No. 2, tahun 2015) dalam
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/istek/article/viewFile/188/203>, diakses pada pukul 09.57 14 Februari 2019.

Lampiran 1

**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel X
Pemahaman Santri pada Kitab Mau'izah al-Mu'minīn**

Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal
1. Menerjemahkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn	6	1,4,7,11,12,13
2. Menafsirkan kitab Mau'izah al-Mu'minīn	6	2,3,5,8,9,15
3. Mengekstrapolasi kitab Mau'izah al-Mu'minīn	3	6,10,14

INSTRUMEN ANGKET VARIABEL X

Pemahaman Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Terhadap Kajian
Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

Identitas Responden

Nama :

Jurusan :

Hari / Tanggal :

**Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar
pada lembar jawab yang disediakan!**

1. مَنْ صَلَّى صَلَاةً لَوْفِيَّةً arti yang sesuai dengan lafadz tersebut adalah...
 - a. Shalat tepat waktu
 - b. Shalat diawal waktu
 - c. Shalat diluar waktunya
 - d. Shalat diakhir waktu

2. Dalam suatu hadis marfu', Utsman meriwayatkan dari Rasulullah Saw, sabdanya مَنْ شَهِدَ الْعِشَاءَ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ لَيْلَةٍ وَمَنْ " مَنْ شَهِدَ الصُّبْحَ فَكَأَنَّمَا قَامَ لَيْلَةٍ" makna yang dimaksud dengan kata yang digaris bawah adalah...
- Menyaksikan orang lain melaksanakan shalat isya
 - Barangsiapa melihat orang lain meninggalkan shalat isya'
 - Barangsiapa menghadiri shalat jama'ah isya'
 - Barangsiapa yang melalaikan shalat isya'
3. يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً makna yang dimaksud dari lafadz tersebut adalah...
- Allah akan menurunkan derajat seorang hamba
 - Allah menaikkan derajatnya seorang hamba dengan sujud
 - Allah memberi derajat yang tinggi
 - Allah memberi balasan yang banyak
4. Rasulullah Saw bersabda صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً " arti kata yang digaris bawah adalah...
- Lebih utama
 - Lebih Penting
 - Lebih baik
 - Lebih buruk
5. Firman Allah Ta'ala وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي menjelaskan bahwa ...
- Ayat tersebut memerintahkan untuk memenuhi rukun dan syarat shalat
 - Melaksanakan shalat dengan baik

- c. Memperhatikan syarat sahnya shalat
 - d. Memerintahkan untuk khusyu dalam shalat
6. Sebagaimana yang telah dijelaskan Kyai mengenai keutamaan adzan, maka ketika adzan berkumandang hendaknya...
- a. Menirukan bunyi orang yang beradzan
 - b. Berdoa
 - c. melaksanakan shalat sunnah
 - d. beristirahat sejenak
7. Arti lafazh dari **بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا** adalah...
- a. Menjaga masjid karena Allah
 - b. Mendirikan masjid karena Allah
 - c. Membersihkan masjid Allah
 - d. Membangun masjid Allah
8. Makna dari lafazh "**وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ**" menjelaskan bahwa...
- a. Kita harus meninggalkan kewajiban shalat
 - b. Kita jangan lalai dalam melaksanakan shalat
 - c. Kita tidak boleh meninggalkan shalat
 - d. Kita harus memenuhi syarat wajib shalat
9. Barang siapa shalat pada waktunya, menyempurnakan wudhu, menyempurnakan ruku, sujud dan khusyuknya maka shalat itu akan naik ke langit dan berwarna putih terang memiliki maksud bahwa ...
- a. Shalat hamba tersebut diterima
 - b. Shalatnya tidak khusyuk dan harus diulangi lagi
 - c. Shalat tersebut tidak sah

d. Shalatnya mendoakan yang buruk bagi yang mengerjakannya

10. Dari firman Allah Ta'ala yang termaktub dalam QS. At-Taubat: 8 berbunyi "إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مِنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ" yang artinya bahwasanya yang meramaikan masjid Allah ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka dari hal tersebut saya mengamati bahwa ...
- Setiap hari santri melaksanakan shalat jama'ah di masjid
 - Setiap hari santri lebih sering melaksanakan shalat sendiri
 - Setiap hari santri selalu meninggalkan shalat fardlu
 - Setiap hari santri selalu telat jama'ah di masjid
11. كَمْ مِنْ قَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صَلَاتِهِ الشَّعْبُ وَالنَّصَبُ arti dari lafazh tersebut adalah...
- Sedikit sekali orang yang menyempurnakan shalatnya
 - Banyak sekali orang yang tidak menghadirkan hati dalam shalatnya
 - Banyak sekali orang yang mendirikan shalat, tetapi tidak ada bagian yang diperoleh dari shalatnya itu melainkan lelah dan payah semata-mata.
 - Sedikit sekali orang yang memenuhi rukun shalat
12. Arti dari سَمِعْتُمُ النِّدَاءَ adalah...
- Beradzan
 - Melihat orang beradzan
 - Mendengar panggilan adzan
 - Memenuhi panggilan adzan
13. سَيَمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ آتْرِ اسْحُودٍ arti dari yang bergaris bawah adalah...
- Sujud
 - Bersujud
 - Sujud dengan khusyuk
 - Bekas sujud
14. Saat kajian Mau'izah al-Mu'minīn, Kyai menjelaskan bahwa mendirikan shalat itu semata-mata untuk mengingat Allah. Dari hal tersebut saya mengamati bahwa...

- a. Santri sering melaksanakan shalat dengan terburu-buru sehingga tidak khusyuk dalam shalat
 - b. Santri sulit melaksanakan shalat dengan khusyuk
 - c. Santri selalu mempercepat gerakan shalat
 - d. Santri melaksanakan shalat dengan khusyuk
15. Rasulullah Saw bersabda " أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ "
- menjelaskan bahwa...
- a. Sedekat-dekatnya hamba dengan Allah adalah saat hendak melaksanakan shalat
 - b. Memperbanyak berdoa ketika sujud karena saat itu adalah sedekat-dekatnya hamba dengan Tuhannya
 - c. Memperbanyak berdoa ketika selesai shalat
 - d. Mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan shalat

Lampiran 2

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Indikator	Jumlah item	Nomor Soal
1. Melaksanakan shalat tepat waktu	3	17,18,19
2. Memenuhi rukun dan syarat wajibnya shalat	3	20,21,22
3. Menjalankan syarat-syarat sahnya shalat	3	23,24,25
4. Berusaha menyempurnakan shalat	3	16,26,27
5. Melaksanakan shalat dengan khusyuk	3	28,29,30
6. Menjalankan dan menghadirkan hati dalam memenuhi rukun dan syarat shalat	3	31,32,36
7. Melaksanakan shalat dengan berjama'ah	3	33,34,35
8. Melaksanakan shalat dengan benar dan baik	2	37,38

INSTRUMEN ANGKET VARIABEL Y

Pelaksanaan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

1. Pada angket ini terdapat 23 butir pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya berusaha untuk menghadirkan hati ketika shalat	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering mengabaikan dan meninggalkan shalat	SS	S	TS	STS
18.	Saya selalu melaksanakan shalat fardhu diawal waktu	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak pernah menunda-nunda waktu shalat	SS	S	TS	STS
20.	Saya telah memenuhi syarat wajibnya shalat tapi saya tidak melaksanakan shalat	SS	S	TS	STS
21.	Setiap melaksanakan shalat saya selalu memenuhi rukun-rukun shalat	SS	S	TS	STS
22.	Terkadang saya melaksanakan shalat tanpa memenuhi syarat dan rukun shalat	SS	S	TS	STS
23.	Ketika melaksanakan shalat saya selalu memenuhi syarat sahnya shalat	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak mengetahui syarat sahnya shalat sehingga ketika shalat saya tidak memperhatikan bagaimana shalat yang sah dan baik	SS	S	TS	STS
25.	Saya pernah mengerjakan shalat diluar waktu shalat	SS	S	TS	STS
26.	Saya selalu berusaha agar shalat yang saya laksanakan bisa sempurna dengan menumbuhkan rasa takut kepada Allah, memahami bacaan shalat dan mengingat Allah Swt.	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak peduli syarat wajib, syarat sah dan rukun shalat, sehingga saya melaksanakan shalat dengan kehendak diri sendiri.	SS	S	TS	STS
28.	Ketika melaksanakan shalat, sulit bagi	SS	S	TS	STS

	saya untuk khusyuk karena banyaknya faktor internal dan eksternal seperti memikirkan hal lain ketika shalat, mendengar ucapan atau melihat hal-hal yang menghalangi kekhusyukan shalat.				
29.	Saya berusaha untuk selalu melakukan shalat dengan khusyuk sehingga manfaat shalat akan lebih terasa dengan munculnya kedamaian dalam hidup.	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak pernah melaksanakan shalat dengan khusyuk	SS	S	TS	STS
31.	Saya berusaha untuk selalu memperbagus wudhu dan menata niat untuk melaksanakan shalat dengan ikhlas karena Allah Ta'ala.	SS	S	TS	STS
32.	Ketika shalat, saya memahami dan mengangan-angan bacaan shalat.	SS	S	TS	STS
33.	Setiap hari saya selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid karena shalat berjama'ah lebih dianjurkan oleh Rasulullah Saw daripada shalat sendiri.	SS	S	TS	STS
34.	Saya lebih sering melaksanakan shalat sendiri daripada berjama'ah	SS	S	TS	STS
35.	Saya tidak suka shalat berjama'ah karena biasanya durasi shalatnya lama jadi saya lebih suka melaksanakan shalat sendirian, dengan begitu saya menyelesaikan shalat dengan waktu yang singkat.	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak pernah membaca doa iftitah pada permulaan shalat setelah takbir	SS	S	TS	STS
37.	Ketika shalat saya tidak pernah memiliki niat untuk melaksanakan shalat yang benar dan baik	SS	S	TS	STS
38.	Ketika shalat, saya selalu memperhatikan rukun dan syarat sah shalat serta menghadirkan hati didalam shalat.	SS	S	TS	STS

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
2.	Visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
3.	Sarana dan prasarana Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
4.	Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui kurikulum utama yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui kegiatan yang diprogramkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
5.	Tenaga pendidik Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui jumlah tenaga pendidik di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui kondisi tenaga pendidik di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
6.	Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui jumlah santri yang belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui kondisi santri yang belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
7.	Modernisasi pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	Mengetahui tujuan pendidikan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui kurikulum yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui metode pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
		Mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Narasumber : Dr.KH. Fadlolan Musyaffa, Lc.MA
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2019
Tempat Wawancara : Rumah Dinas KH.Fadlolan Musyaffa'

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
2. Apa visi dan misi dari Ma'had Al-Jami'ah Walisongo ini?
3. Bagaimana kurikulum utama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
4. Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
5. Bagaimana kondisi tenaga pendidik yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
6. Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang ini?
7. Mengenai pemahaman kitab Maizatul Mukminin menurut Yai apakah berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat santri?
8. Jika pengaruh pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap pelaksanaan ibadah shalat santri itu sedikit, faktor apa yang membuat hal demikian?

INSTRUMEN WAWANCARA
Pedoman Wawancara Untuk Pengurus
Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Narasumber : Rochana Asri
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 3 April 2019
Tempat Wawancara : Halaman Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Pertanyaan

1. Apa tujuan dari program pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
2. Apa saja kegiatan yang diprogramkan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo diluar kegiatan perkuliahan?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
5. Berapa jumlah santri yang belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
6. Bagaimana keadaan santri yang belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
7. Berapa jumlah pendidik yang mengabdikan diri di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Transkrip Hasil Wawancara
Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Informan : Dr.KH. Fadlolan Musyaffa'.Lc.MA
Hari/Tanggal : Selasa, 7 Mei 2019
Tempat : Rumah dinas KH.Fadlolan Musyaffa'

Pertanyaan

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Ma'had Walisongo didirikan oleh IAIN Walisongo pada waktu itu adalah untuk memberikan tempat kepada para mahasiswa supaya belajar selayaknya dipondok pesantren. Maka, Ma'had ini bukan dinamakan asrama tapi Ma'had Al-Jami'ah Walisongo, tertulis juga papan nama yaitu pondok pesantren putri, pondok pesantren putri kalau diterjemahkan ke bahasa Arab ya Ma'had, Ma'had juga kalau diterjemahkan ya pondok pesantren. Makanya dinamakan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo pada tahun 2010. Saya dari Mesir diajak pulang pak rektor, saat itu rektornya Prof. Abdul Jamil sebelum Prof. Muhibbin. Kemudian diajak pulang dari Mesir, saat itu saya bekerja di kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia sebagai staf protokol konsuler kedutaan besar, lalu saya tinggalkan pekerjaan disana dan diajak untuk ngrumati IAIN pada waktu itu. dan alhamdulillah sedikit banyak saya berperan sebagai

guru ngaji, selain menjadi dosen tugas pokok saya adalah pengasuh Ma'had Walisongo. Dibuka semester pertama pada bulan desember 2010, hanya mendapatkan santri 60 orang. Pada bulan agustus-september ajaran berikutnya terisi 300-400 santri, penuh sampai berebut, dari situlah ada namanya tes seleksi masuk Ma'had Walisongo saking banyaknya peminat. Lalu pada tahun 2012-2013 animo mahasiswa dan orangtua untuk ingin menjadi santri Ma'had itu luar biasa, sangat banyak ribuan sementara kapasitas 300 sekian. Dan dari situlah dari tahun 2013-2014 Ma'had Walisongo diberikan tugas agar supaya menjadi atmosfir akademik tempat pendidikan karakter dalam persiapan IAIN berubah menjadi UIN pada waktu itu dan disitulah kawahcondrodimumunya sesungguhnya Ma'had itu untuk menjaga karakter, tradisi dan pendidikan karakternya ada di Ma'had, darisitu menjadi maskot. Sangat antusias terhadap peminat yang ada di Ma'had. Pada waktu itu saya modifikasi karena saat itu Ma'had belum punya konsep Ma'had seperti apa dan bagaimana, lalu saya coba untuk membuat satu konsep yaitu pondok pesantren modern berbasis salaf, modernnya adalah bilingual Arab-Inggris berbasis salaf karena pendidikan akhlak moralitynya kitabnya semuanya

dengan gaya pemaknaan dan literasinya etikanya pesantren salaf. Darisitulah ada penggabungan antara pesantren modern dan salaf.

Peneliti : Apa visi dan misi dari Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Visi Ma'had yaitu Menjadi pesantren mahasiswa terpercaya berbasis *Unity of Sciences*, misinya mengembangkan kemampuan akademik dan karakter (akhlaqul karimah) mahasiswa, mengembangkan pemahaman Al-Qur'an, Hadits dan Kitab-kitab Klasik, mengembangkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ibadah, intelektual dan sosial, membentuk santri berwawasan Internasional dan berkarakter lokal.

Peneliti : Bagaimana kurikulum utama yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Kurikulum utamanya adalah *satu*, kebahasaan (bilingual bahasa Arab Inggris), kemudian kitab *turoshnya* (kitab kuning), kitab *turoshnya* itu kenapa tidak seperti difakultas karena Ma'had itu menjadi suplemen dari fakultas melengkapi apa yang ada di perguruan tinggi ini. Maka kitab saya kasih kitab fikihnya adalah ensiklopedia *Al-Yaqutunnafis Al-Madzahabi Imamunaa Syafi'i*, kemudian kitabnya *Mau'izah al-Mu'minīn* ini adalah fikih yang bernuansa tasawuf, jangan sampe orang itu hanya hitam putih seperti fikih *Al-Yaqutunnafis* saja, tapi

santri Ma'had harus memiliki etika tasawuf, dimana etika tasawuf itu bukan yang lepas dari fikih, tapi saya menggabungkan fikih yang bernilai tasawuf. Karena *Mau'izah al-Mu'minīn* kitab ini adalah kitab fikih yang bernuansa tasawuf, sehingga untuk membentuk anak itu begitu ibadah dengan syarat rukunnya sesuai dengan fikih tapi dia memiliki etika pendekatan diri kepada Tuhan, punya etika tasawuf agar supaya mereka beribadah yang terbaik apabila muamalah ialah muamalah yang terbaik, jika menjadi seorang pelajar adalah pelajar yang terbaik, disitulah ada etika tasawufnya yang dalam kitab *Mau'izah al-Mu'minīn*. Termasuk dalam shalat, shalat itu jangan hanya hitam putih syarat rukun, tetapi memiliki nilai khusyuk, ada *hudurul qalbi* kemudian ada pemaknaan hati terhadap nilai-nilai shalat itu sendiri dan apa yang diucapkan itu dihayati, bukan sekedar ritual hanya takbir sampai salam hitam putih, kalau itu kan fikih maka *Mau'izah al-Mu'minīn* kita terapkan disini supaya anak-anak tidak lepas dari etika tasawuf. Kemudian ada kitab *Ta'limul Muta'allim* itu kitab adalah etika bagaimana mereka meraih kesuksesan dalam studi, itu ada tahapan-tahapan dan rambu-rambu yang harus mereka lakukan. Lalu ada kitab *Fathul Jawad* itu adalah kitab agar santri tidak menjadi orang yang fanatik sehingga

saya berikan wacana supaya mereka membuka fikihnya untuk ada keterbukaan, fikih itu adalah sebagai piranti ijtihadi dengan demikian ada yang namanya varian pendapat, dari situ agar terbuka wacana tidak menjadi orang yang katro, kaku juga tidak menjadi orang yang fanatik. Sehingga dia terbuka menghargai eksistensi orang lain, menghargai keberadaan orang lain, menghargai nilai kebenaran tidak hanya dimiliki dia tapi yang lain juga memiliki kebenaran, bahkan bisa jadi yang lain lebih baik daripada kita, disitulah saya berikan fikih alternatif itu.

- Peneliti : Berapa jumlah tenaga pendidik yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?
- Informan : Jumlah pendidik pengasuhnya hanya saya, yang ngaji juga saya. Kalau dosen sebagai pengajar kebahasaan itu sekitar 14 dosen.
- Peneliti : Bagaimana kondisi tenaga pendidik atau dosen yang ada di Ma'had Walisongo?
- Informan : Dosen memiliki kualifikasi, yang dosen bahasa Arab itu rata-rata memiliki kapabilitas S2 yang rata-rata tamatan Timur Tengah, tamatan Cairo, Sudan, Arab Saudi. Rata-rata memiliki pengalaman diluar negeri yang berbahasa Arab, sementara yang bahasa Inggris juga begitu, rata-rata mereka yang berkualifikasi S2

yang pernah belajar di negara-negara yang bahasa Inggris, Ada yang Australia, Eropa, Belanda, atau Jerman. Ya otomatis memiliki kualifikasi yang bagus.

Peneliti : Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam menghadapi perkembangan zaman ini?

Infoman : kurikulum Ma'had tidak berubah, karena Ma'had ini pesantren, pesantren dari zaman sebelum kemerdekaan negara sampai hari ini pesantren tidak pernah berubah kurikulumnya, kitabnya juga itu-itu. makanya di Ma'had itu terus yang saya kaji. Karena Ma'had itu bukan pendidikan yang kagetan seperti pendidikan yang sekolah-sekolah yang mengikuti perkembangan zaman, justru Ma'had ini dengan dua, kurikulum *satu*, dengan bilingual bahasa Arab-Inggris itu keyword untuk masuk setiap dunia yang dibelahan dunia sudah cukup, bahasa Arab masuk di belahan dunia Arab, bahas Inggris selebihnya pake bahasa Inggris semua, keyword kunci untuk membuka pintu ke negri-negri manapun yang ilmu dan teknologinya sudah cukup dengan kedua bahasa itu. kemudian yang kitab kuning itu adalah sebagai penjaga *turosh*, sebagai pagar budaya dan pagar karakter sebagai pesantren, ya kitab itu jadi tidak bakalan berubah.

- Peneliti : Mengenai kitab Maizatul Mukminin menurut Yai apakah itu berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah shalat?
- Informan : Saya yakin sebelum ngaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn mereka tidak memiliki pengetahuan tentang itu, sehingga mereka hanya mengerti yang namanya syarat, rukun shalat ya itu, tetapi ketika sudah mengaji kitab Mau'izah al-Mu'minīn ternyata ada syarat sahnya shalat ditambah dengan hudurul qalbi hadirnya hati dengan khusyuk, karena diterangkan disana panjang bahwa orang yang shalat tidak khusyuk itu namanya bukan shalat, itu menipu Tuhan karena dia sedang berdialog dengan Tuhan tapi hatinya tidak shalat, padahal shalat itu kan tiga anggota. *Satu*, adalah mulut untuk membaca do'a, kemudian anggota badan melakukan ritual pergerakan shalat, lalu yang terakhir itu hati harus ikut shalat, dan hati harus ikut memikirkan, mengangan-angan dari isi yang dicapkan, kalau tidak berarti tidak shalat, nah disitu apakah ada pengaruhnya terhadap santri? Saya yakin ada, entah semua santri semuanya bisa sampai sana? Saya yakin belum, disitu ada tahapan. Di Ma'had sayangnya hanya satu tahun, seandainya mereka sampai 3-4 tahun bersama saya insyaallah anak-anak akan menjadi orang yang memiliki buah contoh dan mereka

memiliki rutinitas yang menyatu dengan hati dan ritual yang sudah mapan, tapi kalau satu tahun mungkin ada efek positifnya juga, kalau untuk menjadi orang yang sesuai Mau'izah al-Mu'minīn belum bisa.

Peneliti : Jika pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn terhadap pelaksanaan ibadah shalat pengaruhnya sedikit, menurut Yai faktor apa yang menyebabkan hal demikian?

Informan : Bisa jadi saat mengaji dia tidak serius, dia hanya mengikuti peraturan agar supaya mengikuti ngaji, seandainya mereka ngaji dengan serius, mendengarkan dan menyerap apalagi mau mengulangi bacaan lagi dan mengangan-angan, saya yakin mereka jadi orang yang baik, perubahan dari kitab Mau'izah al-Mu'minīn akan positif dan efektif.

Semarang, 7 Mei 2019

Peneliti

Informan

Dhea Rizki Apriliana

Dr.KH.Fadlolan Musyaffa'Lc.MA

Transkrip Hasil Wawancara
Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Informan : Rochana Asri
Hari/Tanggal : Rabu, 3 April 2019
Tempat : Halaman Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Pertanyaan

Peneliti : Apa tujuan dari program pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Tujuan program pembelajaran, kita jadikan sebagai moto ya mba. Ada yang namanya berwawasan internasional dan berkarakter lokal. Itu moto yang sebenarnya adalah tujuan dari sistem pembelajaran akademik dan non akademik. Jadi kita jadikan tujuan pembelajaran itu berwawasan internasional dan berkarakter lokal.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang diprogramkan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo diluar kegiatan perkuliahan?

Informan : Diluar kegiatan perkuliahan, kita mulai dari bangun tidur itu ada shalat jama'ah otomatis diluar perkuliahan, lalu habis itu ada pidato (*speech/khitobah*) sampai kelas bahasa pagi (*conversation/muhadatsah*). Lalu segala kegiatan yang kami lakukan dimalam hari itu juga diluar jam perkuliahan, termasuk ngaji sema'an Qur'an dan juga ngaji kitab kuning. Kadang, itu saja masih diprotes oleh oknum-oknum yang tidak paham mengenai jadwal dan juga pengalokasian waktu yang sebenarnya Ma'had tidak mengambil banyak dari waktu para santri. Tapi oknum

diluar merasa bahwa santri disini dikekang berat. Jadi mereka mengatakan “*untuk apa Ma’had ada, mahasiswa yang di Ma’had itu bagian dari UIN tapi malah mahasiswa yang di Ma’had dilarang mengikuti kegiatan kampus*”. Jika mereka tau pengalokasian waktu kami itu sangat-sangat sedikit daripada waktu perkuliahan, ya mungkin mereka tidak mengatakan seperti itu, jadi sebenarnya ada kendala walaupun kita sudah merancang dengan sedemikian sederhana, kendala tetap ada dari luar karena itu tadi tidak ada faktor paham, tidak ada faktor tabayyun dan lain-lain ke Ma’hadnya sendiri.

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo?

Informan : Ketika kegiatan mengaji kitab kuning menggunakan metode ngaji bandongan yang biasanya diterapkan oleh pondok pesantren salaf, namun ketika kelas bahasa pagi (*conversation/ muhadatsah*) kita menggunakan metode sistem among/ kelompok yang mempunyai pengamong/ pengajar dalam masing-masing kelompok.

Peneliti : Lalu bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan di Ma’had Al-Jami’ah Walisongo?

Informan : Evaluasi yang kita terapkan, karena disini kita menonjol dalam dua kegiatan pokok yakni ngaji kitab kuning dan kelas bahasa. Ketika ngaji kitab kuning Yai menjelaskan kembali materi-materi kitab kuning sebelumnya lalu dalam kelas bahasa ada yang namanya Ujian Akhir Semester, dengan Ujian Akhir Semester itu kita jadikan

sebagai evaluasi dalam pembelajaran kebahasaan yang pada akhirnya akan diberikan dalam bentuk ijazah pada kegiatan akhirussanah.

Peneliti : Berapa jumlah santri yang belajar di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Saya akan hitung termasuk dengan pengurusnya ya mba, karena pengurusnya juga sama-sama belajar, jadi ada 450 santri dengan pengurus.

Peneliti : Bagaimana keadaan santri yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo? Apakah dari mereka ada yang sebagian disabilitas atau semuanya normal?

Informan : Alhamdulillah normal semua

Peneliti : Berapa jumlah pendidik yang mengabdikan di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Untuk sekarang ini tidak ada mba, pengurusnya itu juga belum lulus semua dari UIN masih jenjang S1, jadi kita masih sama-sama kuliah.

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Al-Jami'ah Walisongo?

Informan : Sarana dan prasarananya dimulai dari asrama Ma'had, wifi area, parking area, lapangan/halaman, aula, kantor dan kantin madah.

Semarang, 3 April 2019

Peneliti

Informan

Dhea Rizki Apriliana

Rochana Asri

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

Objek Observasi : Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo
Hari/Tanggal Observasi : Rabu, 3 April 2019
Jam/Lokasi Observasi : WIB./ Kec. Ngaliyan, Semarang

Aspek yang diamati	Ada	Tidak Ada	Keterangan
A. Sistem Pendidikan			
1. Sistem pendidikan Ma'had berjenjang	✓		jenjang kemampuan kebahasaan dalam kategori <i>low, medium dan high</i>
2. Musyawarah mingguan sebagai penunjang kegiatan	✓		Musyawarah saat akan menyelenggarakan acara-acara penting
3. Jadwal kegiatan harian	✓		Muhadatsah/Coversation, Speech/Khitobah, Kelas bahasa kuliah malam (senin-selasa), Ta'lim Al-Qur'an, Kajian Kitab Kuning.
4. Jadwal kegiatan mingguan	✓		Diskusi, senam & olahraga, rebana
5. Jadwal kegiatan tahunan	✓		Two week of Training (TWT), Festifal Bahasa Asing, Akhirussanah
B. Kurikulum Ma'had Al-Jami'ah Walisongo			
1. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	✓		-
2. Daftar pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo	✓		Salafi (Kitab Kuning), kurikulum bahasamodul Ma'had.

3.	Metode pembelajaran	✓		Bandongan dan sistem among (kelompok)
4.	Evaluasi pembelajaran	✓		-
5.	Suasana ruang kelas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran modern	✓		Menggunakan fasilitas dari kampus UIN Walisongo Semarang
6.	Penggunaan media dalam pembelajaran	✓		LCD, speaker, papan tulis dan microfon.
7.	Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran	✓		Berbagai sumber dari kamus dan buku-buku bahasa Inggris dan bahasa Arab lainnya.
C. Sarana dan Prasarana				
1.	Asrama Ma'had	✓		-
2.	Wifi Area	✓		-
3.	Parking Area	✓		-
4.	Lapangan	✓		-
5.	Aula	✓		-
6.	Masjid	✓		Menggunakan fasilitas kampus UIN Walisongo
7.	Kantor	✓		-
8.	Perpustakaan		✓	-
9.	Kantin Ma'had	✓		-

Lampiran 6

Daftar Skor Penelitian Pelaksanaan Ibadah Shalat

No	Nomor Item																				Y										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	75							
2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	79							
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	78							
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	83							
5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	79							
6	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	72							
7	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67							
8	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	74							
9	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	76							
10	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	81							
11	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	74							
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	76							
13	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	72							
14	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	73							
15	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	81								
16	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	85								
17	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	81								
18	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	75							
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92							
20	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	83							
21	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	81							
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85								
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67							
24	4	4	2	3	4	3	3	0	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	66								
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68								
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	83								
27	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	82								
28	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	68							
29	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	80							
30	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72							
31	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	77							
32	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	83							

33	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	81
34	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	74
35	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	80
36	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
37	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
38	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	77
39	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	77
40	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	67
41	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	77
42	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	72
43	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	78
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	70
45	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73
46	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	78
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	72
48	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	80
49	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	78
50	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	78
51	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	79
52	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	76
53	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70
54	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	81
55	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	72
56	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
57	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
58	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	0	0	0	68
59	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	72
60	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	85
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	85
62	3	4	2	2	2	4	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	74
63	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	71
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	87
65	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	79
66	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	80
67	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	0	0	0	71
68	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	76
69	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	83

70	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	80
71	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	64
72	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	75
73	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	71
74	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	82
75	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
76	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	84
77	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
78	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	84
79	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	0	0	2	3	3	4	64
80	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
81	4	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	0	0	0	68
82	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	77
83	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	87
84	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	76
85	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	81

Lampiran 7

**Analisis Uji Validitas Butir Soal Variabel X
Pemahaman Santri Terhadap Kitab Mau'izah al-Mu'minīn**

No	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,033	0,213	Tidak Valid
2	0,545		Valid
3	0,346		Valid
4	0,070		Tidak Valid
5	0,467		Valid
6	0,422		Valid
7	0,538		Valid
8	0,236		Valid
9	0,150		Tidak Valid
10	0,099		Tidak Valid
11	0,380		Valid
12	0,230		Valid
13	0,314		Valid
14	0,072		Tidak Valid
15	0,264		Valid

**Analisis Validitas Butir Soal Variabel Y
Pelaksanaan Ibadah Shalat**

No	Validitas		Keterangan
	r_{hitung}	$R_{tabel\ 5\%}$	
1	0,198	0,213	Tidak Valid
2	0,359		Valid
3	0,508		Valid
4	0,319		Valid
5	0,294		Valid
6	0,460		Valid
7	0,451		Valid
8	0,608		Valid
9	0,599		Valid
10	0,388		Valid
11	0,519		Valid
12	0,631		Valid
13	0,311		Valid
14	0,491		Valid
15	0,442		Valid
16	0,592		Valid
17	0,539		Valid
18	0,367		Valid
19	0,385		Valid
20	0,558		Valid
21	0,389		Valid
22	0,456		Valid
23	0,600		Valid

Lampiran 8

Analisis Reliabilitas Variabel X
Pemahaman Santri Terhadap Kitab Mau'izah al-Mu'minīn

No	Reliabilitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,600	0,213	Reliabel

Analisis Reliabilitas Variabel Y
Pelaksanaan Ibadah Shalat Santri Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

No	Reliabilitas		Keterangan
	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	
1	0,821	0,213	Reliabel

Lampiran 9

Hasil Pengujian Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56097494
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 10

Hasil Pengujian Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pelaksanaan ibadah shalat * pemahaman santri terhadap kitab Mau'izah al-Mu'minīn	Betw (Combined) een Grou ps from Linearity	167.691 9.280 158.412	6 1 5	27.949 9.280 31.682	.631 .209 .715	.705 .649 .614
	Within Groups	3457.485	78	44.327		
	Total	3625.176	84			

Lampiran 11

Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.527	6.545		12.150	.000
pemahaman kitab Mau'izah al-Mu'minīn	.035	.076	.051	.462	.646

Daftar Responden

No	Nama Responden	Jurusan
1.	Zahrotul Hasanah	Pendidikan Agama Islam
2.	Ayu Zakiyah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
3.	Latifa Qorin Nursifa	Pendidikan Matematika
4.	Devi Mayasari	Pendidikan Agama Islam
5.	Isna Rohma Ningsih	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6.	Siti Ria Larasati	Pendidikan Bahasa Arab
7.	Lathifatul Asna	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
8.	Lu'lu'atul Fu'adah	Pendidikan Bahasa Inggris
9.	Mar'atul Latifah J. N	Pendidikan Bahasa Inggris
10.	Syifa Hilyatunnisa	Pendidikan Agama Islam
11.	Zakiyatul F	Perbankan Syariah
12.	Rahma Qonita	Pendidikan Biologi
13.	Shella FR	Hukum Pidana Islam
14.	Barirotot Taqiyah	Pendidikan Matematika
15.	Nurul Khasanah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
16.	Rikza Winanda	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
17.	Desi Susanti	Pendidikan Matematika
18.	Ika	Pendidikan Bahasa Inggris
19.	Nadiya Z.I	Manajemen Dakwah
20.	Aulia Rochaini	Pendidikan Bahasa Inggris
21.	Maulida Tutta Sual U	Pendidikan Matematika
22.	Prastika Afiani	Pendidikan Agama Islam
23.	Nurul H	Pendidikan Matematika
24.	Siti Ulya M	Pendidikan Bahasa Arab
25.	Indah Nabila A	Pendidikan Biologi
26.	Rizki Nur Afifa	Sosiologi
27.	Isnaeni	Pendidikan Bahasa Inggris
28.	Rizki Alfia Novita	Biologi
29.	Naili Fitria N	Pendidikan Fisika
30.	Heni Masfufah	Pendidikan Matematika
31.	Novita Maula S	Pendidikan Bahasa Arab
32.	Ratnaning Azzah I	Pendidikan Bahasa Arab
33.	Zahrotul Khafifah	Pendidikan Biologi

34.	Zuyyina Alfi Hasanah	Ilmu Falak
35.	Ana Hummatul K	Pendidikan Bahasa Inggris
36.	Dewi M	Biologi
37.	Inkha Sakira	Hukum Pidana Islam
38.	Lim'atul Azizah	Pendidikan Bahasa Arab
39.	Maisyaroh Rahmatun	Pendidikan Bahasa Inggris
40.	Wildan Tri Anjani	Pengembangan Masyarakat Islam
41.	Dewi Farikha	Pendidikan Bahasa Inggris
42.	Nurul Arifah	Manajemen Pendidikan Islam
43.	Waliyatul Azizah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
44.	Nisrina Afifah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
45.	Berliana N	Aqidah Filsafat Islam
46.	Ilma Nur Afidah	Pendidikan Bahasa Arab
47.	Hikmatu Syarifah	Pendidikan Bahasa Inggris
48.	Nailul Muna	Manajemen Pendidikan Islam
49.	Mustofidatul C	Hukum Keluarga Islam
50.	Laily Dwi Rahmawati	Fisika
51.	Sajidah Fatimah	Pendidikan Matematika
52.	Hilma Khafizhutul k	Psikologi
53.	Farras Khirzi K	Pendidikan Biologi
54.	Munawarotul Basiroh	Manajemen Dakwah
55.	Nada Ghaida N	Pendidikan Bahasa Inggris
56.	Kharirotus Su'adah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
57.	Fina	Hukum Keluarga Islam
58.	Azzah Laqinatul H	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
59.	Gina Ayisna RS	Psikologi
60.	Fina Chairul Ma'unah	Pendidikan Bahasa Arab
61.	Iffata Zulfa	Pendidikan Bahasa Arab
62.	Suffah Allisa	Pendidikan Bahasa Arab
63.	Anayatur Rohmaniyah	Pendidikan Bahasa Arab
64.	Eva Nur Santi	Pendidikan Fisika
65.	Laeli Mukarromah	Pendidikan Matematika
66.	Dian Rif'atul A'yun	Pendidikan Fisika
67.	Nafiatul Ulum	Komunikasi Penyiaran Islam
68.	Hannatun Nusroh	Pendidikan Fisika
69.	Rizha Cantika A	Manajemen Pendidikan Islam

70.	Sonia Karimatul W	PIAUD
71.	Fithrotun L.U	Pendidikan Bahasa Arab
72.	Imro'atus Sangadah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
73.	Rahma Dewi Mustika	Pendidikan Biologi
74.	Gina Fadhilah F.C	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
75.	Roikhotul	Bimbingan Penyuluhan Islam
76.	Uswatul Wadhichatis	Pendidikan Biologi
77.	Ummi Sa'adah	Pendidikan Matematika
78.	Himmatul Fauziyah	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
79.	Selvi Widiyani	Komunikasi Penyiaran Islam
80.	Hudaefah	Ilmu Politik
81.	Yuliana Rohmah	Pendidikan Agama Islam
82.	Zumala FH	Pendidikan Bahasa Inggris
83.	Nurfika Pujiati	Pendidikan Bahasa Arab
84.	Nikmatul K.H	Pendidikan Fisika
85.	Saudatul B	Pendidikan Bahasa Inggris

Lampiran 13

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP

Nama : Dhea Rizki Apriliana
Tempat, Tgl, Lahir : Brebes, 13 April 1998
Alamat : Desa Klampok Rt/Rw 11/07
Kec. Wanasari Kab. Brebes
No. Hp : 085740618813
Email : dhearizki.apriliana@gmail.com

Pendidikan Formal:

- TK Aisyiah Bustanul Athfal Pesantunan
- SD N Klampok 2
- SMP N 2 Wanasari
- MAN 1 BREBES
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal:

- Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
- Ponpes Fadhlul Fadhlun

Semarang, 16 Mei 2019

Dhea Rizki Apriliana
NIM:150s3016041